



**PERANAN GURU MADRASAH DINIYAH AWALIYAH DARUL FALAH
DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK
DI KELURAHAN PARDOMUAN KECAMATAN ANGKOLA SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh

**NUR SANIPA SIREGAR
NIM. 11 310 0032**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**PERANAN GURU MADRASAH DINIYAH AWALIAH DARUL FALAH
DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK
DI KELURAHAN PARDOMUAN KECAMATAN ANGKOLA SELATAN
SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam**

Oleh

**NUR SANIPA SIREGAR
NIM. 11 310 0032**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I

**Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP. 19551108 197903 1 001**

PEMBIMBING II

**Muhammad Yusuf Pulungan, M A
NIP. 19740527 199903 1 003**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, 10 Juli 2015

a.n **NUR SANIPA SIREGAR** Kepada Yth:

Lampiran : 5 (Lima) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Di_

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Nur Sanipa Siregar yang berjudul: **PERANAN GURU MADRASAH DINIYAH AWALIYAH DARUL FALAH DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI KELURAHAN PARDOMUAN KECAMATAN ANGKOLA SELATAN.**

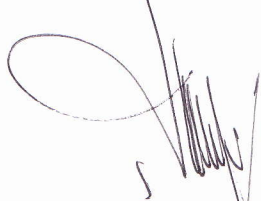
Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.Wb

Pembimbing I



Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP.19551108 197903 1 001

Pembimbing II



Muhammad Yusuf Pulungan, M A
NIP. 19740527 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NUR SANIPA SIREGAR**
NIM : 11.310. 0032
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI -1
Judul Skripsi : **PERANAN GURU MADRASAH DINIYAH AWALIYAH DARUL FALAH DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI KELURAHAN PARDOMUAN KECAMATAN ANGKOLA SELATAN.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Juli 2015
Gaya yang Menyatakan,



NUR SANIPA SIREGAR
NIM : 11. 310. 0032

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Sanipa Siregar
Nim : 11 310 0032
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royaltif Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Peranan Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah Dalam Membentuk Akhlak Anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 11 Agustus 2015
Yang menyatakan,



NUR SANIPA SIREGAR
NIM. 11 310 0032

**DEWAN PENGUJI UJIAN
SIDANG MUNAQOSAH SKRIPSI**

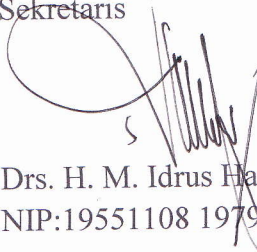
NAMA : NUR SANIPA SIREGAR
NIM : 11 310 0032
FAK/JUR : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI
JUDUL : PERANAN GURU MADRASAH DINIYAH AWALIYAH
DARUL FALAH DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI
KELURAHAN PARDOMUAN KECAMATAN ANGKOLA
SELATAN

Ketua



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP:19680517 199303 1 003

Sekretaris

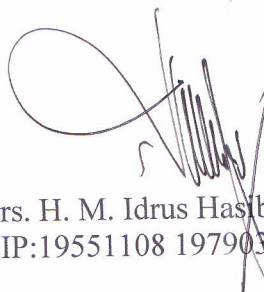


Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP:19551108 197903 1 001

Anggota



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP:19680517 199303 1 003



Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd
NIP:19551108 197903 1 001



Nursyaidah, M.Pd
NIP:19770726 200312 2 001



Drs. H. Mhd. Darwis Dasopang, M.Ag
NIP:19641013 199103 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqosyah

Tempat : Ruang Ujian Sidang Munaqosyah
Hari/Tanggal : Selasa / 11 Agustus 2015
Pukul : 09.00 Wib-selesai
Hasil/nilai : 74,12 (B)
IPK : 3,48
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PERANAN GURU MADRASAH DINIYAH AWALIYAH DARUL FALAH DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK DI KELURAHAN PARDOMUAN KECAMATAN ANGKOLA SELATAN**

Nama : **NUR SANIPA SIREGAR**
NIM : **11 310 0032**
Fakultas/ Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas

Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, 04 September 2015



H. Zulfahma, S.Ag., M.Pd

Nip: 19/20702 199703 2003

ABSTRAKSI

Nama : Nur Sanipa Siregar

Nim : 11.310. 0032

Judul Skripsi : Peranan Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah Dalam Membentuk Akhlak Anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan

Permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana akhlak anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan, peranan guru Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah dalam membentuk akhlak anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan dan apa-apa saja problematika yang dihadapi guru Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah dalam membentuk akhlak anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana akhlak anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan, untuk mengetahui bagaimana peranan guru Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah dalam membentuk akhlak anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan serta untuk mengetahui apa-apa saja problematika yang dihadapi guru Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah dalam membentuk akhlak anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan *library research* dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti berkesimpulan bahwa akhlak anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan bisa dikatakan baik terlihat sebagian besar anak Madrasah mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi apa yang dilarang-Nya, dan peranan guru Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah dalam membentuk akhlak anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan sangat baik terlihat akhlak anak lebih baik ketika Madrasah ini ada karena adanya arahan-arahan agama yang membentuk akhlak anak kepada yang lebih baik serta problematika yang dihadapi guru Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah dalam membentuk akhlak anak salah satunya adalah kurangnya dukungan orang tua dalam mengarahkan akhlak anak di rumah, kurangnya dukungan kondisi masyarakat dalam membentuk akhlak anak, Minimnya gaji yang diterima guru juga pengaruh teknologi sekarang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan *al-hamdulillah* sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas izinnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Seiring dengan itu shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW dan seluruh keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi yang berjudul **“Peranan Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah Dalam Membentuk Akhlak Anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan”**, ini ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan dalam penyelesaian kuliah sebagai gelar S.Pd.I di IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. H. M. Idrus Hasibuan, M.Pd sebagai pembimbing I dan Bapak Muhammad Yusuf Pulungan, M A sebagai pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
2. Ucapan terima kasih penulis sampaikan pula kepada Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan. Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga. Bapak Wakil Rektor Bidang

Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan. Bapak Wakil Rektor Bidang Kesiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Hj. Zulhimma S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Selanjutnya, kepada Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, serta seluruh dosen yang telah memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, selama mengikuti Program Pendidikan Srtara Satu di IAIN Padangsidimpuan.
4. Terima kasih juga kepada Kepala dan Staf Perpustakaan IAIN Padangsidimpuan, yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis mengumpulkan literatur yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
5. Teristimewa kepada Ibunda Hasna Simamora, dan Ayahanda Tamrin Siregar tercinta yang telah mengasuh, membimbing, dan mendidik penulis semenjak dilahirkan sampai sekarang, beliau berdua merupakan motivator penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kakanda Sarida Yanti, Rahmad Isnen, Serta adinda Ahmad Husein, Khairani, Duma Sari, Muhammad Rifai, Arbaiyah, Devina Sari, dan Parjuangan siregar tercinta yang telah memberikan dukungan, serta mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada kerabat dan seluruh rekan juang satu tingkatan di Jurusan Pendidikan Agama Islam yang selama ini telah berjuang bersama-sama khususnya teman-teman saya yang ada di ruangan PAI-1 yang telah

memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang memberikan bantuan kepada penulis selama dalam perkuliahan. Penulis menyadari bahwa masih banyak lagi kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu penulis mengharapkan kritik maupun saran yang bersifat membangun dari para pembaca. Atas saran maupun kritik yang telah diberikan oleh para pembaca kepada penulis, sebelumnya penulis mengucapkan banyak terima kasih. Mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi kita semua. Amin...

Padangsidempuan, Juni 2015
Penulis

Nur Sanipa Siregar
Nim.11.310.0032

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH.....	v
PENGESAHAN KETUA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. latar Belakang	1
B. Pokus Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Guru	14
B. Peranan Guru	15
C. Pengertian dan Sejarah Perkembangan Madrasah Diniyah Awaliyah	17
D. Pengertian Akhlak	20
E. Ruang Lingkup Akhlak	21
F. Strategi Pembentukan Akhlak.....	40
G. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak	43
H. Penelitian Terdahulu	47

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	49
B. Jenis Penelitian	49
C. Sumber Data	50
D. Instrumen Pengumpulan Data	51
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	52
F. Uji Kredibilitas Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian	51
1. Keadaan Geografis.....	51
2. Keadaan Penduduk.....	52
3. Agama dan Pendidikan	53
4. Sejarah Singkat Berdirinya MDA Darul Falah.....	55
5. Visi Misi MDA Darul Falah	55
6. Kondisi MDA Darul Falah.....	56
7. Kurikulum MDA Darul Falah.....	59
B. Temuan Khusus Penelitian	60
1. Akhlak Anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan.....	60
2. Peran Madrasah Diniyah Awaliyah Terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan	65
3. Problematika Yang Dihadapi MDA Terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan	68
4. Analisis Hasil Penelitian	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran-saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL I	Keadaan Penduduk Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan.....	55
TABEL II	Keadaan Mata Pencaharian Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan.....	56
TABEL III	Keadaan Penduduk Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	57
TABEL IV	Sarana Prasarana Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan.....	60
TABEL V	Keadaan Guru di Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan Tahun 2014-2015	60
TABEL VI	Keadaan Siswa di Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan Tahun 2014-2015	61
TABEL VII	Kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan Tahun 2014-2015	63

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I Pedoman Observasi
- LAMPIRAN II Pedoman Wawancara
- LAMPIRAN III Pengesagan Judul Skripsi Penelitian
- LAMPIRAN IV Surat Riset
- LAMPIRAN V Balasan Surat Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik maka sejahteralah lahir dan batinnya, apabila akhlaknya buruk maka rusaklah lahir dan batinnya.

Agama merupakan tujuan yang lurus menuju tempat kebahagiaan, menuju tujuan manusia di dunia dan di akhirat. Iman, Islam, dan Ihsan merupakan tiga unsur yang berjalani, berakhlak mulia sebahagian sebagai isi ajaran Rasulullah, menjalani agama (ibadah dan amal saleh) dengan cara yang ihsan merupakan kewajiban.¹ Nabi Muhammad SAW memiliki akhlak yang agung, disebut sebagai suri teladan yang baik seperti ditegaskan oleh Allah dalam al-Qur'an sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (Q.S. al-Ahzab: 21).²

¹Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), h. 1-2.

²Depertemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Diponegoro, 2012), hlm.

Dari ayat di atas bahwa pada diri Rasulullah SAW terdapat suri teladan yang baik yang meski ditiru dan dicontoh oleh umat Islam karena akhlak yang sesungguhnya adalah akhlak yang ditampilkan oleh Rasulullah SAW yakni dengan melaksanakan kewajiban-kewajiban, menjauhi segala larangan-larangan, memberikan hak kepada Allah, makhluk, sesama manusia dan alam sekitar dengan sebaik-baiknya. Akhlak sangat penting dan juga merupakan bagian dari kehidupan manusia. Kepentingan akhlak ini tidak saja dirasakan oleh manusia itu sendiri dalam kehidupan perorangan, tetapi juga dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat serta bernegara.

Menanamkan pendidikan agama pada anak akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak. Dengan pendidikan agama tersebut, pola perilaku anak akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang kenistaan dan pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan anak. Dengan demikian, akhlak mencakup jasmani dan rohani, lahir dan batin, dunia dan akhirat, bersifat universal, berlaku sepanjang zaman dan mencakup hubungan dengan Allah, manusia dan alam lingkungan.

Pendidikan akhlak juga diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan anak yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji pada kondisi zaman seperti sekarang ini. Maka dari itu, pendidikan akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam pembentukan tingkah laku anak. Sebab dalam pendidikan akhlak, anak tidak hanya diarahkan kepada

kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat. Pada akhirnya dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak dapat dipandang sebagai suatu wadah untuk membina dan membentuk tingkah laku anak dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Untuk mewujudkan tujuan di atas, tentunya harus ditunjang dengan berbagai faktor, seperti guru atau pendidik, orang tua, lingkungan, motivasi dan sarana yang relevan. Pendidikan anak harus diikuti dengan penerapan metode latihan dan pembiasaan. Secara bertahap tetapi berkesinambungan, anak dilatih dan dibiasakan melakukan sendiri perilaku terpuji yang sesuai dengan prinsip, kaedah, atau norma-norma *akhlak al-karimah*³

Berkaitan dengan memelihara dan memberikan pendidikan pada anak agar berakhlak mulia, Islam memerintahkan agar orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak dalam keluarga berkewajiban untuk memeliharanya dari duri-duri kemaksiatan yang bisa merusak akhlaknya. Sesuai firman Allah dalam Q.S. at-Tahrim ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap

³ Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2008), hlm. 78.

*apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*⁴

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk memelihara diri dan melindungi keluarga dari perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Dengan jalan selalu mengarahkan anak agar menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.

Dengan hal ini, orang tua tidak mampu memberikan pendidikan sepenuhnya terhadap anak-anaknya sesuai dengan tuntunan dan perkembangan jasmani dan rohaninya. Oleh karena itu orang tua merasa perlu memasukkan anak ke sekolah yaitu Madrasah yang dianggap mampu mengarahkan akhlak anak kepada yang lebih baik. Dengan harapan mampu menyeimbangkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

Lembaga sekolah tidak hanya menyangkut kecerdasan anak semata dan bukan untuk memenuhi otak anak dengan segala macam ilmu yang tidak diketahuinya, melainkan untuk mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur.⁵ Lembaga sekolah juga memiliki peranan penting dalam pendidikan akhlak anak karena pengaruhnya besar sekali pada

⁴Depertemen Agama, *Op cit.*, hlm. 560.

⁵Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 1.

jiwa anak. Maka di samping keluarga sebagai pusat pendidikan, sekolah, lingkungan pun mempunyai fungsi sebagai pusat pendidikan untuk pembentukan akhlak anak.⁶

Pendidikan Islam juga bisa dilaksanakan di Madrasah Diniyah Awaliyah, dimana dalam Madrasah Diniyah Awaliyah ini anak didik sesuai dengan ajaran Islam agar menjadi generasi Islam yang berkualitas dan berakhlak baik. Pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah memiliki peran dalam penanaman nilai-nilai Islam lebih dini pada peserta didik. Sehingga anak didik mampu membedakan perilaku baik dan buruk yang berkembang di masyarakat.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan bahwa akhlak anak yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan terlihat meresahkan para guru juga masyarakat, terbukti dari kenakalan yang dilakukan anak-anak Madrasah baik dalam bentuk perkataan yang tidak bagus, mencuri tanaman masyarakat secara tersembunyi, dan tidak menghormati guru.

Setelah peneliti melihat perkembangan lebih lanjut tentang akhlak anak yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan ternyata ada faktor-faktor yang membuat anak itu tidak baik yakni karena terpengaruh dengan lingkungan luar yang tidak berpendidikan atau anak-anak yang tidak sekolah, misalnya

⁶Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 180.

suka mengatakan kata-kata yang kotor yang menyimpang dari ajaran Islam dan juga dipengaruhi oleh anak yang sering membantah dan tidak menghormati orang tuanya. Jadi ketika anak-anak yang sekolah di Madrasah bergabung dengan anak-anak yang akhlaknya buruk, sedikit demi sedikit mereka terbawa-bawa dan terpengaruh dengan tingkah laku anak yang nakal tadi. Usaha orang tua dalam membina akhlak anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan kurang, banyak orang tua mengandalkan pendidikan yang diberikan guru dalam membentuk akhlak anak, tanpa dibarengi dengan memberikan penerangan-penerangan agama demi perbaikan akhlak anak.

Bahkan berdasarkan wawancara dengan salah satu guru Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah dan masyarakat di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan bahwa akhlak anak-anak masih kurang dari nilai-nilai Islam, padahal guru sudah berusaha memberikan nilai-nilai akhlak kepada anak dengan memberikan materi yang berkenaan dengan akhlak terpuji dan akhlak tercela dan apa yang menjadi akibatnya ketika dilakukan seperti kalau kita suka bohong kita sulit dipercaya orang lain sekalipun yang kita katakana itu benar. Ketika masyarakat ditanya salah satu cara mereka dalam membentuk akhlak anak dengan memasukkan anaknya ke Madrasah yang dianggap bisa mengubah akhlak anaknya kepada yang lebih baik, dengan upaya yang demikian anak-anak masih ada yang menampakkan akhlak yang tidak baik dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh besar dalam membentuk karakter dan akhlak seorang anak. Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan penelitian dan mengkaji terhadap tema tersebut dan dituangkan dalam karya ilmiah dengan judul: **“Peranan Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah dalam Membentuk Akhlak Anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan”**.

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah maka masalah dalam penelitian ini dibatasi yaitu: **“Peranan Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah dalam Membentuk Akhlak Anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan”**.

C. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka dibuatlah batasan istilah guna menerangkan beberapa istilah dibawah ini. Batasan istilah yang ada dalam judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Peranan ialah tindakan yang dilakukan oleh seseorang di suatu peristiwa, atau sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pemimpin yang terutama (dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa).⁷

⁷Purwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), hlm.2.

Peranan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah tindakan yang dilakukan oleh guru Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah dalam membentuk akhlak anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan.

2. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.⁸

Maksud guru dalam skripsi ini adalah orang yang bertindak dalam membentuk akhlak anak yang belajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah Kelurahan Pardomuan Angkola Selatan.

3. Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah ialah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur non formal yang diharapkan mampu memberikan pendidikan agama Islam kepada anak.⁹

Maksud lembaga pendidikan keagamaan pada jalur non formal ini adalah Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah yang berada di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan.

4. Membentuk ialah proses, tindakan, cara, perbuatan membentuk.¹⁰

Maksud membentuk dalam skripsi ini ialah tindakan yang dilakukan oleh guru Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah dalam

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm.31.

⁹Departemen Agama, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Sejarah Perkembangan Madrasah*, 1998, hlm. 30.

¹⁰Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 2001), hlm.152.

membentuk akhlakul karimah anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan.

5. Akhlak ialah budi pekerti, kelakuan, karimah ialah baik, terpuji.¹¹

Maksud akhlak dalam skripsi ini adalah budi pekerti, kelakuan, tingkah laku anak yang belajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan.

6. Anak ialah manusia yang masih kecil.¹² Yang dimaksud penulis dalam skripsi ini adalah anak yang berusia 6-12 tahun yang belajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan.
7. Kelurahan Pardomuan adalah salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam rumusan masalah yang ada dalam penelitian adalah:

1. Bagaimanakah akhlak anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan yang belajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah ?
2. Bagaimanakah Peranan guru Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah dalam membentuk akhlak anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan?

¹¹ *Ibid.*, hlm.24.

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa* (Balai Pustaka, 1995), hlm. 35.

3. Apa saja problematika yang dihadapi guru Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah dalam membentuk akhlak anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana akhlak anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan yang belajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah.
2. Untuk mengetahui bagaimana peranan guru Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah dalam membentuk akhlak anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan.
3. Untuk mengetahui apa saja problematika yang dihadapi guru Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah dalam membentuk akhlak anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis tentang peranan guru Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah dalam membentuk akhlak anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan.
2. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang berkeinginan melakukan penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari beberapa pasal sebagai berikut:

1. Latar belakang masalah, berisi tentang argumentasi peneliti dengan mendeskripsikan beberapa masalah atau fenomena yang akan diangkat sebagai masalah penelitian.
2. Batasan masalah, agar masalah yang akan diteliti lebih berfokus dan terarah sehingga masalah penelitian tidak melebar.
3. Batasan istilah, dimaksudkan untuk memberikan batasan ruang lingkup indikator-indikator dalam sebuah istilah yang akan diteliti.
4. Rumusan masalah, merupakan rumusan dari batasan masalah yang akan diteliti dan akan dicarikan jalan penyelesaian lewat penelitian, rumusan masalah berupa pertanyaan.
5. Tujuan penelitian, memperjelas apa yang menjadi tujuan dari penelitian itu.
6. Kegunaan penelitian, hasil penelitian agar dapat memberi manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan.

Bab II membahas landasan teoritis yang mencakup beberapa pasal yang meliputi:

1. Landasan teori, berisikan teori atau konsep yang dapat mendukung masalah penelitian agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.
2. Penelitian terdahulu, memuat hasil penelitian sebelumnya yang memiliki kemiripan dengan masalah atau variabel penelitian yang akan diangkat. Bertujuan agar penelitian yang diangkat bukan merupakan pengulangan tetapi penelitian yang dapat menghasilkan suatu hasil ilmiah yang baru.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari beberapa pasal yang meliputi:

1. Waktu dan lokasi penelitian, berisi tentang berapa waktu yang dibutuhkan dalam penelitian, dan dimana lokasi penelitian tersebut.
2. Jenis penelitian, berisi tentang beberapa penjelasan dari jenis penelitian dilihat dari beberapa aspek.
3. Sumber data, berupa sumber primer dan skunder yang digunakan dalam penelitian.
4. Teknik pengumpulan data, dijelaskan beberapa alat yang dapat digunakan dalam pengumpulan data penelitian.
5. Teknik pengelolaan dan analisis data, yakni mengolah atau menjelaskan dan menganalisis data yang diperoleh dari pengaruh tiap-tiap variabel penelitian.

6. Uji kredibilitas keabsahan data, yaitu berupa teknik keabsahan data dalam penelitian yang akan diteliti.

Bab IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari gambaran tentang peranan guru Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah dalam membentuk akhlak anak yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak meski di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau/mushallah, di rumah dan sebagainya.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan fitur guru. Masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Dengan kepercayaan yang diberikan masyarakat, maka di pundak guru diberikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas memang berat, tapi lebih berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Pembinaan yang harus guru berikan pun tidak hanya secara kelompok (klasikal), tetapi juga secara individual. Hal ini mau tidak mau menuntut guru agar selalu memperhatikan sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didiknya, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi di luar sekolah sekalipun.¹³

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Op cit.*, hlm.31.

Karena itu, Drs. Ametembun mengatakan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun secara klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁴

B. Peranan Guru

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru. Adapun peranan guru adalah sebagai berikut:

1. Korektor (bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk).
2. Inspirator (dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik).
3. Informator (dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selain yang diprogramkan dalam kurikulum).¹⁵
4. Organisator (guru memiliki kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya).

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 32.

¹⁵ Mulyana, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 35.

5. Motivator (guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar).
6. Inisiator (guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran).
7. Fasilitator (guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik).¹⁶
8. Pembimbing (guru harus bisa membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap).
9. Demonstrator (guru harus berusaha membantu anak didik dengan cara memperagakan apa yang di ajarkan secara didaktis, sehingga apa yang guru inginkan sejalan dengan pemahaman anak didik, tidak terjadi kesalahan pengertian antara guru dan anak didik).
10. Pengelola kelas (guru hendaklah dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas adalah tempat berhimpun semua anak didik dan guru dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru).
11. Mediator (guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan dalam berbagai bentuk dan jenisnya, baik media nonmaterial maupun materiil).
12. Supervisor (guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran).

¹⁶Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 138.

13. Evaluator (guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik dan intrinsik).¹⁷

C. Pengertian dan Sejarah Perkembangan Madrasah Diniyah Awaliyah

Madrasah diniyah dilihat dari stuktur bahasa arab berasal dari dua kata *madrasah* dan *al-din*. Kata *madrasah* dijadikan nama tempat dari asal kata *darosa* yang berarti belajar. Jadi madrasah mempunyai arti belajar, sedangkan *al-din* dimaknai dengan makna keagamaan. Dari dua struktur kata yang dijadikan satu tersebut, Madrasah Diniyah berarti tempat belajar masalah keagamaan, dalam hal ini agama Islam.

Madrasah Diniyah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan yaitu: Madrasah Diniyah Awaliyah, dalam menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat dasar selama 4 (empat) tahun dan jumlah jam belajar 18 jam pelajaran seminggu, Madrasah Diniyah Wustho, dalam menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah pertama sebagai pengembangan pengetahuan yang diperoleh pada Madrasah Diniyah Awaliyah, masa belajar selama 2 (dua) tahun dengan jumlah jam belajar 18 jam pelajaran seminggu dan Madrasah Diniyah Ulya, dalam

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah , Op cit., hlm. 43.

menyelenggarakan pendidikan agama Islam tingkat menengah atas dengan melanjutkan dan mengembangkan pendidikan Madrasah Diniyah Wustho, masa belajar 2 (dua) tahun dengan jumlah jam belajar 18 jam per minggu.¹⁸

Kesadaran masyarakat Islam akan pentingnya pendidikan agama telah membawa kepada arah pembaharuan dalam pendidikan. Salah satu pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia ditandai dengan lahirnya beberapa Madrasah Diniyah, seperti Madrasah Diniyah (Diniyah School) yang didirikan oleh Zainuddin Labai al Yunusi tahun 1915, dan Madrasah Diniyah Putri yang didirikan oleh Rangkayo Rahmah El Yunusiah tahun 1923.

Dalam sejarah, keberadaan Madrasah Diniyah diawali lahirnya Madrasah Awaliyah telah hadir pada masa penjajahan Jepang dengan pengembangan secara luas. Majelis tinggi Islam menjadi penggagas sekaligus penggerak utama berdirinya Madrasah-Madrasah Awaliyah yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia minimal 7 tahun. Program Madrasah Awaliyah ini lebih ditekankan pada pembinaan keagamaan yang diselenggarakan sore hari.¹⁹ Sesuai dengan Undang-Undang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 pasal 17 bahwa untuk dapat diterima sebagai peserta didik pendidikan Diniyah dasar, seseorang

¹⁸Karel, *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern* (Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1994), hlm. 43-47.

¹⁹Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm.97-106.

harus berusia sekurang-kurangnya 7 (tujuh) tahun.²⁰ Dan pada pasal 1 ayat 2 pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.

Berdasarkan Undang-Undang Pendidikan dan Peraturan Pemerintah, Madrasah Diniyah adalah bagian terpadu dari pendidikan nasional untuk memenuhi permintaan masyarakat tentang pendidikan agama. Madrasah Diniyah termasuk ke dalam pendidikan yang dilembagakan dan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam penguasaan terhadap pengetahuan agama Islam.²¹ Dan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 pasal 15 ayat 1 bahwa pendidikan diniyah formal menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran agama Islam pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.²²

Dalam perkembangannya, Madrasah Diniyah yang di dalamnya terdapat sejumlah mata pelajaran umum disebut Madrasah Ibtidaiyah, sedangkan Madrasah Diniyah khusus untuk pelajaran agama. Seiring dengan munculnya ide-ide pembaharuan pendidikan agama, Madrasah Diniyah pun

²⁰Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan* (Jakarta: 2007), hlm. 18-19.

²¹ Maksum, *Op cit.*, hlm.107.

²²Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Op cit.*, hlm. 18.

ikut serta melakukan pembaharuan dari dalam. Beberapa organisasi penyelenggara Madrasah Diniyah melakukan modifikasi kurikulum yang dikeluarkan Departemen Agama, namun disesuaikan dengan kondisi lingkungannya, sedangkan sebagian Madrasah Diniyah menggunakan kurikulum sendiri menurut kemampuan dan persepsinya masing-masing.²³

D. Pengertian Akhlak

Dilihat dari sudut istilah (*terminologi*) para ahli berbeda pendapat, namun intinya sama yaitu tentang perilaku manusia. Salah satu pendapatnya antara lain:

1. Hamzah Ya'qub mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:
 - a. Akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.
 - b. Akhlak ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha pekerjaan mereka.
2. M. Abdullah Daraz mendefenisikan akhlak sebagai suatu kebutuhan dalam kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (akhlak baik) atau pihak yang jahat (akhlak buruk).

²³ *Loc cit.*

3. Ibn Miskawaih mendefinisikan akhlak sebagai suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran atau pertimbangan (kebiasaan sehari-hari).²⁴
4. Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai suatu kondisi (hai'ah) dalam jiwa (nafs) yang suci (rasikhah), dan dari kondisi itu tumbuh suatu aktivitas yang mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.²⁵

Jadi pada hakikatnya akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa yang suci dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

E. Ruang Lingkup Akhlak

Adapun yang menjadi ruang lingkup akhlak adalah antara lain:

1. Akhlak Kepada Allah

Akhlak manusia yang pertama kepada Allah adalah taqwa yaitu memelihara diri dari siksaan Allah dengan mengikuti segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Bila ajaran Islam dibagi menjadi Iman, Islam, dan Ihsan maka taqwa adalah integrasi ketiga dimensi tersebut.

Seorang hamba dituntut untuk senantiasa memiliki sifat taqwa dalam kehidupannya. Dalam hal ini tanda-tanda orang yang memiliki sifat taqwa menurut Imam Al-Ghazali adalah orang yang selamat dari:

- a. Lidahnya
- b. Hatinya
- c. Penglihatannya
- d. Perutnya
- e. Tangannya

²⁴Sahilun Nasir, *Tinjauan Akhlak* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1991), hlm. 14.

²⁵Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 262.

- f. Telapak kakinya
- g. Ketaatannya²⁶

1) Lidahnya

Maksudnya adalah seseorang yang selalu menjaga perkataannya dari hal-hal yang menjerumuskan kepada dosa seperti ketika berbicara selalu benar, berjanji selalu ditepati, dan ketika dipercaya dia tidak mengkhianati.

2) Hatinya

Maksudnya seseorang dalam setiap hal selalu mengingat kepada Allah yakni hatinya berzikir kepada Allah SWT.

3) Penglihatannya

Maksudnya seseorang yang selalu menjaga pandangannya dari hal-hal maksiat seperti pandangan yang ketika dia memandang sesuatu akan melemahkan imannya.

4) Perutnya

Maksud perut disini adalah seseorang yang perutnya tidak terisi oleh makanan yang haram seperti memakan makanan curian, makanan yang memabukkan, memakan makanan anak yatim dan lain sebagainya.

²⁶ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2002), hlm. 65-70.

5) Tangannya

Maksudnya adalah tangannya itu terhindar dari hal-hal yang menimbulkan dosa seperti mencuri, membunuh orang yang tidak bersalah dan lain-lain.

6) Telapak kakinya

Maksudnya seseorang yang menjadi pertanda bahwa dia termasuk orang yang bertaqwa adalah orang yang bisa menjaga telapak kakinya agar tidak melangkahkannya ke jalan yang maksiat seperti berjihad untuk maksiat bukan untuk kebaikan.

7) Ketaatannya

Maksudnya adalah orang yang taat akan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa taqwa kepada Allah adalah menjaga sikap dan perbuatan dari sifat-sifat tercela karena takut kepada siksa Allah SWT. Sedangkan taqwa kepada Allah adalah perbuatan melaksanakan seluruh perintah Allah dan menjauhi larangannya.

2. Akhlak Kepada Rasul

Dalam ajaran Islam ada hal-hal yang harus diperhatikan terkait dengan akhlak kepada Rasul antara lain:

- a. Mencintai dan Memuliakan Rasul
- b. Mengikuti dan Menaati Rasul

c. Mengucapkan Shalawat dan Salam²⁷

1) Mencintai dan Memuliakan Rasul

Nabi Muhammad SAW telah berjuang selama lebih kurang 23 tahun membawa umat manusia keluar dari kegelapan menuju cahaya yang terang benderang. Beliaulah yang berjasa besar membebaskan umat manusia dari belenggu kemusyrikan, kekufuran dan kebodohan. Berbagai penderitaan beliau alami dalam perjuangan itu, dihina, dikatakan gila, tukang sihir, tukang tenung, penyair, disakiti, diusir dan hendak dibunuh, tapi semuanya itu tidak sedikitpun menyurutkan hati beliau untuk tetap berjuang membebaskan umat manusia. Tentang sikap beliau ini Allah SWT berfirman:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

*“Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin.” (Q.S. at-Taubah:128).*²⁸

Sebagai seorang mukmin sudah seharusnya dan sepantasnya kita mencintai beliau melebihi cinta kita kepada siapapun selain Allah SWT. Bila iman kita tulus, lahir dari lubuk hati yang paling dalam tentulah kita akan mencintai beliau, karena

²⁷ Ibid.

²⁸ Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Op cit., hlm.207.

cinta itulah yang membuktikan kita betul-betul beriman atau tidak kepada beliau.

2) Mengikuti dan Menaati Rasul

Kita sebagai umat Islam harus mengikuti dan mematuhi apa saja yang datang dari Rasulullah SAW dan menjauhi apa saja yang dilarang Rasulullah. Ketaatan kepada Rasulullah SAW bersifat mutlak, karena taat kepada beliau merupakan bagian dari taat kepada Allah SWT. Dalam banyak ayat Allah meletakkan perintah taat kepada Rasulullah sesudah perintah taat kepada Allah.

Apabila perintah Rasul SAW tidak diikuti, malah yang diikuti adalah kemauan masing-masing maka yang rugi bukanlah Rasulullah tetapi kita sendiri. Mengikuti dan mematuhi Rasulullah SAW berarti mengikuti jalan lurus tersebut dengan mematuhi segala rambu-rambunya. Rambu-rambu jalan tersebut adalah segala aturan kehidupan yang dibawa oleh Rasul yang terlembagakan dalam al-Qur'an dan Sunnah. Itulah dua warisan yang ditinggalkan Rasul untuk umat manusia, yang apabila selalu dipengang teguh, umat manusia tidak akan tersesat untuk selamanya.”

3) Mengucapkan Shalawat dan Salam

Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk mengucapkan shalawat dan salam bagi Nabi Muhammad SAW.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”.
(Q.S. al-Ahzab 33:56).²⁹

Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi bukanlah karena Nabi membutuhkannya. Sebab tanpa doa dari siapapun beliau sudah pasti akan selamat dan mendapatkan tempat yang paling mulia dan paling terhormat di sisi Allah SWT.

Ucapan shalawat dan salam dari kita, orang-orang yang beriman di samping sebagai bukti penghormatan kepada beliau juga untuk kebaikan kita sendiri. Itulah sebabnya Nabi menyatakan: *“Barangsiapa yang bershalawat kepadaku satu kali,*

²⁹*Ibid.*, hlm. 426.

maka dengan shalawatnya itu Allah akan bershalawat kepadanya sepuluh kali.” (HR. Ahmad).

3. Akhlak Terhadap Pribadi

a. Shiddiq

Seorang muslim dituntut selalu berada dalam keadaan benar lahir dan batin; benar hati, benar perkataan, dan benar perbuatan. Antara hak dan perkataan harus sama tidak boleh berbeda apalagi antara perkataan dan perbuatan.

Benar hati apabila hati dihiasi dengan iman kepada Allah SWT dan bersih dari segala penyakit hati. Benar perkataan apabila semua yang diucapkan adalah kebenaran bukan kebatilan. Benar perbuatan apabila semua yang dilakukan sesuai dengan syariat Islam. Rasulullah memerintahkan setiap muslim untuk selalu shiddiq karena sikap shiddiq membawa kepada kebaikan dan kebaikan mengantarkannya ke surga. Kalau diperinci bentuk shiddiq antara lain:

1) Benar Perkataan

Dalam keadaan apapun seorang muslim akan selalu berkata yang benar; baik dalam menyampaikan informasi, menjawab pertanyaan, melarang dan memerintah ataupun yang lainnya. Orang yang selalu berkata benar akan dikasihi oleh Allah dan dipercaya oleh masyarakat, sebaliknya orang yang berdusta apalagi suka berdusta masyarakat tidak akan mempercayainya. Pribahasa

mengatakan, “Sekali lancung keujian seumur hidup orang tidak akan percaya”. Kalau sudah demikian sulit bagi dia untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat.

2) Benar Pergaulan

Seorang muslim akan selalu bermu’amalah dengan benar; tidak menipu, tidak berkhianat dan tidak memalsu, sekalipun kepada non muslim. Orang yang shiddiq dalam mu’amalah jauh dari sifat sombong dan ria. Kalau melakukan sesuatu dia lakukan karena Allah, dan kalau meninggalkan sesuatu juga dia tinggalkan karena Allah. Dia tidak mengharapkan balas budi orang lain, dia akan selalu bersikap benar dengan siapapun tanpa memandang kekayaan, kekuasaan ataupun status lainnya.³⁰

3) Benar Kemauan

Sebelum memutuskan untuk melakukan sesuatu, seorang Muslim harus mempertimbangkan dan menilai terlebih dahulu apakah yang dilakukan itu benar dan bermanfaat. Apabila yakin benar bermanfaat, dia akan melakukannya tanpa ragu-ragu,, tidak akan terpengaruh dengan suara kiri kanan yang mendukung atau mencelanya. Kalau dia menghiraukan semua komentar orang, dia tidak akan jadi melaksanakannya. Tetapi bukan berarti dia mengabaikan kritik, asal kritik itu argumentatif dan konstruktif.

³⁰Damanhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf* (Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005), hlm. 160.

4) Benar Janji

Apabila seseorang berjanji, sebagai Muslim harus menepatinya, sekalipun dengan musuh atau anak kecil. Mengingkari janji termasuk salah satu sifat munafik yang mestinya harus kita hindari karena Allah tidak akan menyukai orang-orang yang munafik dan menyukai orang yang mau menepati janji. Jadi, sebagai seorang muslim berhati-hatilah dalam berjanji demi kemaslahatan bersama.

b. Amanah

Amanah artinya dipercaya, seakar dengan kata iman. Sifat amanah memang lahir dari kekuatan iman. Semakin menipis iman seseorang semakin pudar pula sifat amanah pada dirinya. Antara keduanya mempunyai kaitan yang sangat erat sekali.

c. Istiqomah

Iman yang sempurna adalah iman yang mencakup tiga dimensi: hati, lisan dan amal perbuatan. Seorang yang beriman haruslah istiqomah dalam ketiga dimensi tersebut. Dia akan selalu menjaga kesucian hatinya, kebenaran perkataannya, dan kesesuaian perkataannya dengan ajaran Islam. Ibarat berjalan, seorang yang

istiqomah akan selalu mengikuti jalan yang lurus, jalan yang paling cepat mengantarkannya ketujuan.³¹

4. Akhlak Dalam Keluarga

a. Kewajiban Berbakti Kepada Ibu

Dalam ajaran Islam mengajarkan kepada kita umat manusia agar berbakti kepada orang tua terlebih-lebih seorang ibu karena ibu adalah orang yang paling banyak jasanya kepada kita yang tidak bisa kita balas dengan cara bagaimanapun.

Seorang anak harus memuliakan ibunya karena jasa seorang ibu kepada anaknya tidak bisa dihitug-hitung dan tidak bisa di timbang dengan ukuran apapun, dalam pribahasa mengatakan “kasih ibu sepanjang jalan kasih anak sepanjang ingatan”. Ibu mengasihi anaknya tidak ada ujung penghabisannya bagaimanapun keadaan anaknya, tetapi kasih sayang seorang anak kepada orang tua bagaimanapun tidak seperti kasih sayang orang tua terutama ibu kepada anaknya.³²

Kalau ibu mengasihi anak dengan cara merawat jasmani dan rohaninya sejak kecil secara langsung, maka bapak pun merawatnya, mencari nafkahnya, membesarkannya, mendidik dan menyekolahkan di samping usaha ibu. Namun apabila dibandingkan antara berat tugas ibu dengan ayah, mulai mengandung sampai dewasa, dan sebagaimana perasaan ibu dan ayah terhadap

³¹Yumahar Ilyas, *Op cit*, hlm. 81-97.

³²Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)* (Jakarta:Pustaka Panjimas, 1992), hlm.202.

anaknya, maka secara perbandingan, tidaklah keliru apabila dikatakan lebih berat tugas ibu daripada tugas ayah.

Coba kita perhatikan, banyak sekali yang tidak bisa dilakukan seorang ayah terhadap anaknya, yang hanya seorang ibu saja yang bisa mengatasinya, tetapi sebaliknya banyak tugas ayah yang bisa dikerjakan oleh seorang ibu. Mungkin inilah penghargaan kepada ayahnya, walaupun bukan berarti ayahnya tidak dimuliakan, melainkan hendaknya mendahulukan ibu daripada mendahulukan ayahnya dalam cara memuliakan orang tua.

b. Berkata Halus dan Mulia Kepada Ibu dan Ayah

Dalam ajaran Islam memerintahkan agar setiap manusia untuk berkata dan merendahkan diri serta berkata lemah lembut kepada ibu dan ayah dan jangan menyinggung hati dan melukai keduanya karena itu adalah perbuatan durhaka.

Seorang anak berkewajiban untuk berkata lemah lembut kepada orang tua dan tidak boleh dengan perkataan yang menyinggung hati ibu dan ayah. Jangan sampai membentak, bahkan jangan menggunakan kata-kata yang menyinggung perasaannya. Seperti ucapan “cis” atau “ah”. Dan perkataan yang harus dipergunakan untuk ayah dan ibu harus perkataan mulia, yaitu kata-kata yang mengandung pemuliaan kepada orang tua, bukan hanya sekedar kata yang halus atau lemas, melainkan kata-kata yang mulia (*Qaulah Karimah*).³³

Sesuai dengan Firman Allah dalam Q.S. al-Isra ayat 23-24 sebagai berikut:

³³ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), hlm. 2006.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ . فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٌّ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا
الَّذِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَانِي صَغِيرًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.”³⁴

c. Berbuat Baik Kepada Orang Tua yang Sudah Meninggal Dunia

Begitu santunnya Islam mengajarkan penghormatan kepada orang tua bahkan setelah keduanya meninggal, berbakti kepada orang tua masih bisa diteruskan dengan cara antara lain:

- 1) Menyelenggarakan jenazahnya dengan sebaik-baiknya
- 2) Melunasi hutang-hutangnya
- 3) Melaksanakan wasiatnya
- 4) Meneruskan silaturahmi yang dibinanya sewaktu hidup
- 5) Memuliakan sahabat-sahabatnya
- 6) Mendoakannya.³⁵

Kalau sewaktu hidup orang tua mempunyai wasiat, hutang terhadap seseorang, maka cara anak berbakti kepada orang tua yang sudah meninggal adalah berusaha menunaikan dan membayar hutang-hutang orang tua, memuliakan teman-teman orang tua kita sebagaimana sepatutnya kita berbuat. Dan juga bersilaturahmi kepada orang yang kita mempunyai hubungan karena orang tua, maka hal ini

³⁴Depertemen Agama, *Op cit*, hlm. 284.

³⁵ Rachmat Djatnika, *Op cit*, hlm. 212-216.

termasuk berbuat baik kepada orang tua kita yang sudah meninggal. Sebagai anak juga wajib mengurus jenazah orang tua yang sudah meninggal dan mendoakannya, karena amal yang tidak terputus bagi orang yang sudah meninggal salah satunya adalah doa anak yang saleh. Jadi berbakti kepada orang tua adalah kewajiban paling utama, karena dalam al-Qur'an Allah menyertakan kewajiban berbakti kepada orang tua dengan perintah mengesakan-Nya, demikian pula keharusan bersyukur kepada orang tua dengan bersyukur kepada-Nya. Sesuai Firman Allah dalam Q.S. Luqman ayat 14 sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”³⁶

5. Akhlak Bermasyarakat

a. Pentingnya Hubungan Baik dengan Tetangga

Sikap hidup bertetangga mempunyai hubungan yang signifikan dengan kualitas iman seseorang. Semakin kuat iman seseorang, semakin baik dia dengan tetangganya begitu pula sebaliknya. Minimal hubungan baik dengan tetangga diwujudkan dalam bentuk tidak mengganggu atau menyusahkan mereka. Misalnya waktu tetangga tidur atau istirahat, kita tidak membunyikan radio atau tv dengan volume tinggi. Tidak membuang sampah ke halaman rumah tetangga. Tidak menyakiti hati tetangga dengan kata-kata kasar dan tidak sopan.

³⁶Depertemen Agama, *Op cit*, hlm. 412.

Yang lebih baik lagi tidak hanya sekedar menjaga jangan sampai tetangga terganggu, tapi secara aktif berbuat baik kepada mereka. Misalnya dengan mengucapkan salam dan bertengkur sapa dengan ramah, memberikan pertolongan apabila tetangga membutuhkannya, apabila kita memasak makanan, memberikannya sebagian kepada tetangga.³⁷

Jadi, akhlak terhadap tetangga merupakan perilaku terpuji. Tetangga juga merupakan orang yang paling dekat secara sosial, oleh karenanya kita harus memperlakukannya dengan baik, sehingga dapat terjalin hubungan yang harmonis dalam bentuk tolong-menolong. Disini orang muslim harus peduli dan memperhatikan tetangganya, mengulurkan tangan untuk mengatasi kesulitan hidup yang dihadapi oleh tetangga. Jangan sampai terjadi seseorang dapat tidur nyenyak sementara tetangganya menangis kelaparan.

b. Hubungan Baik dengan Masyarakat

Seorang Muslim harus dapat berhubungan baik dengan masyarakat yang lebih luas, baik lingkungan pendidikan, kerja, sosial, dan lingkungan lainnya. Hubungan baik dengan masyarakat diperlukan karena tidak ada seorang pun yang dapat hidup tanpa bantuan masyarakat, lagi pula hidup masyarakat sudah merupakan fitrah manusia.³⁸ Dalam Surah al-Hujurat ayat 13 dinyatakan bahwa manusia diciptakan dari lelaki atau perempuan, bersuku-suku dan berbangsa-bangsa, agar mereka saling kenal mengenal. Sesuai dengan firman Allah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa -

³⁷ Yunahar Ilyas, *Op cit.*, hlm.99.

³⁸ *Ibid.*

bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”³⁹

Dalam hal ini untuk terciptanya hubungan baik sesama muslim dalam masyarakat setiap orang harus mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing sebagai anggota masyarakat antara lain:

1) Menjawab Salam

Mengucapkan dan menjawab salam hukumnya berbeda, mengucapkannya sunah, menjawabnya wajib. Hal ini dapat dimengerti karena tidak menjawab salam yang diucapkan, tidak hanya dapat mengecewakan orang yang mengucapkannya juga dapat menimbulkan kesalahpahaman. Salam harus dijawab minimal dengan salam yang seimbang, tapi akan lebih baik lagi bila dijawab dengan salam yang lebih lengkap.

2) Mengunjungi Orang Sakit

Dalam hadis Rasulullah SAW bersabda bahwa orang-orang yang beriman itu ibarat satu batang tubuh, apabila salah satu anggota tubuh sakit, yang lain ikut prihatin. Salah satu cara menerapkan hadis di atas adalah dengan meluangkan waktu mengunjungi saudara seagama yang sakit. Kunjungan teman,

³⁹Depertemen Agama, *Op cit*, hlm. 517.

saudara, adalah obat yang mujarab bagi si sakit, dia merasa senang karena masih ada sahabat untuk berbagi duka.

3) Mengiringkan Jenazah

Apabila seseorang meninggal dunia, masyarakat secara kifayah wajib memandikan, mengkafani, menshalatkan, dan menguburkannya. Rasulullah SAW sangat menganjurkan kepada masyarakat untuk dapat menshalatkan dan mengantarkan jenazah ke kuburan bersama-sama.

Mengantarkan jenazah sampai ke kuburan, di samping untuk mengurangi kesedihan ahli waris yang ditinggalkan, juga sangat penting untuk mengingatkan bahwa cepat atau lambat tapi pasti, setiap orang pasti akan mengalami kematian, oleh sebab itu bersiap-siaplah menghadapinya.

4) Mengabulkan Undangan

Undang mengundang sudah menjadi tradisi dalam pergaulan bermasyarakat, yang mengundang akan kecewa bila undangannya tidak dikabulkan, dan akan lebih kecewa lagi bila yang berhalangan hadir tidak memberi kabar apa-apa. Oleh sebab itu, seorang muslim sangat dianjurkan memenuhi berbagai undangan yang diterimanya (menghadiri pengajian, rapat, pesta dan lain sebagainya) selama tidak ada halangan dan acara-acara tersebut tidak bertentangan dengan syariat Islam.

Kewajiban menghadiri walimahan dapat dipahami, karena pada umumnya walimahan hanya terjadi sekali dalam perjalanan hidup seseorang. Alangkah kecewanya dia apabila sahabat, saudara dan kenalannya tidak menghadiri undangannya tanpa suatu alasan yang dapat diterima. Oleh sebab itu apabila kita berhalangan menghadirinya, sebaiknya kita memberi tahu terlebih dahulu atau belakangan, diiringi permohonan maaf.

5) Menyahuti Orang Bersin

Orang bersin disunahkan untuk membaca *Alhamdulillah*, bersyukur kepada Allah karena biasanya bersin pertanda badan ringan dari penyakit. Bagi yang mendengar diwajibkan menyahutinya dengan membaca *yarhamukallah*, orang yang tadi bersin menjawab pula *yahdikumullah wa yushlih balakum* (semoga Allah menunjukkan dan memperbaiki keadaanmu). Jika orang yang bersin itu tidak mengucapkan *Alhamdulillah* kita tidak boleh menyahutinya.

Ajaran Islam tentang bersin di samping mempunyai nilai ibadah, juga sangat besar artinya dalam memperkuat tali ikatan sesama anggota masyarakat, karena masing-masing saling memperhatikan dan mendoakan. Kalau dalam hal-hal yang dianggap kecil saja seperti bersin, kita saling memperhatikan dan

mendoakan tentu dalam hal-hal yang lebih besar sifat saling memperhatikan dan mendoakan itu akan lebih meningkat lagi.

6. Akhlak Kepada Guru

Agar anak memiliki akhlak mulia terhadap guru, maka sebaiknya anak itu dididik dengan tujuan sebagai berikut:⁴⁰

- a. Menghormati dan memuliakan guru
- b. Mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya secara sadar dan bertanggung jawab.
- c. Mengetahui, memahami, dan meyakini bahwa setiap guru mengharapkan anak muridnya berhasil dalam menempuh pelajaran/pendidikan.
- d. Senantiasa mengingat akan jasa-jasa gurunya, dan jika mampu membalasnya meskipun guru itu tidak pernah meminta balasan.
- e. Senantiasa berdoa demi keselamatan dan kebahagiaan hidup gurunya.

7. Akhlak Kepada Teman

Agar anak memiliki akhlak mulia terhadap teman, maka sebaiknya anak dididik dengan tujuan-tujuan sebagai berikut:

- a. Menjalin dan memelihara persahabatan secara tulus dan tidak membedakan
- b. Menyayangi teman-temannya

⁴⁰Sahlan Syafei, *Bagaimana Anda Mendidik Anak* (Bongor: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 79-83.

- c. Mau menolong teman yang sedang mengalami kesusahan
 - d. Tidak melakukan perbuatan yang dapat menyinggung atau menyakiti perasaan temannya
 - e. Tidak meminta jasa atau suatu kebaikan yang dilakukan terhadap temannya
 - f. Tidak menceritakan keburukan temannya kepada orang lain
 - g. Terbiasa menjengung temannya yang sedang menderita sakit, terlebih-lebih yang dirawat di rumah sakit.
 - h. Tidak melupakan kebaikan temannya kepada dirinya, sekecil apapun kebaikan itu.
8. Akhlak Berpakaian

Agar anak memiliki akhlak mulia dalam bentuk penampilan pakaian, maka sebaiknya anak itu dididik agar dapat membiasakan diri dalam hal-hal berikut:

- a. Mengenakan pakaian yang bersih dan rapi
- b. Berpakaian secara bersahaja dan sopan
- c. Mengenakan pakaian yang tidak menimbulkan gangguan dan masalah lingkungan
- d. Menggunakan pakaian yang tidak melanggar kesatuan agama, nilai budaya, dan adat istiadat setempat.⁴¹

⁴¹*Ibid.*

F. Strategi Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadisnya beliau menegaskan *innama buitstu li utammima makarim al-akhlaq* (Hanya saja aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia).

Pembentukan akhlak dapat dilihat dari beberapa hal sebaga berikut:⁴²

1. Terintegrasi dengan rukun Iman
 - a. Mengucapkan dua *kalimah syahadat* (bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad itu adalah utusan Allah).

Kalimat ini mengandung pernyataan bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntunan dan tuntutan Allah. Orang yang tunduk dan patuh pada aturan Allah dan Rasul-Nya sudah dapat dipastikan akan menjadi orang yang baik.

- b. Mengerjakan shalar lima waktu

Shalat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Q.S. al-Ankabut ayat 45 sebagai berikut:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

“*Sesungguhnya shalat mencegah erbuatan keji dan munkar*”⁴³

⁴²Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: Rajawali pers, 2012), hlm. 160-166.

⁴³Depertemen Agama, *Op cit.*, hlm. 401.

c. Membayar Zakat

Zakat juga mengandung didikan akhlak, yaitu agar orang yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, mementingkan diri sendiri, dan membersihkan hartanya dari hak orang lain, yaitu hak fakir miskin dan sebagainya.

d. Puasa di Bulan Ramadhan

Puasa disini bukan hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum dalam waktu yang terbatas, tetapi lebih dari itu merupakan latihan menahan diri dari keinginan melakukan perbuatan keji yang dilarang.

e. Naik Haji

Dalam pelaksanaan haji maka tidak boleh berkata kotor (jorok), berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam mengerjakan haji.⁴⁴

2. Pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara kontinu karena manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Kadangkala pembiasaan ini dilaksanakan pertama sekali seakan-akan dipaksakan, dalam arti bimbingan dan pengarahan kearah perbuatan-perbuatan yang baik.⁴⁵ Jika

⁴⁴*Ibid.*

⁴⁵Akbarizan, *Pendidikan Berbaris Akhlak* (Pekanbaru: Suska Press, 2008), hlm. 158.

manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang yang jahat. Jika seorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi biatnya yang mendarah daging.

3. Keteladanan

Pendidikan tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata. Cara yang demikian itu telah dilakukan oleh Rasulullah SAW terdapat pada Q.S aL-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*“Sungguh pada diri Rasulullah saw itu terdapat contoh teladan yang baik bagi kamu sekalian, yaitu bagi orang yang mengharapakan keridhoan Allah dan berjumpa dengan-Nya di hari kiamat, dan selalu banyak menyebut nama Allah.”*⁴⁶

4. Menganggap Diri Lebih Banyak Kekurangan Daripada Kelebihan

Jika seseorang menghendaki dirinya berakhlak utama, hendaklah ia lebih dahulu mengetahui kekurangan dan cacat yang ada dalam dirinya, dan membatasi sejauh mungkin untuk tidak berbuat kesalahan, sehingga kecacatannya itu tidak terwujud dalam kenyataan.

5. Bermain

Pada usia anak-anak lebih menyukai kepada hal-hal yang bersifat bermain. Untuk itu ajaran akhlak dapat disajikan dalam bentuk permainan

⁴⁶ Depertemen Agama, *Op cit.*, hlm. 420.

seperti yang dilakukan para sahabat dimasa lalu,. Mereka menyajikan ajaran akhlak lewat syair yang berisi sifat-sifat Allah dan Rasul, anjuran beribadah dan berakhlak mulia dan lain sebagainya.⁴⁷

6. Membentuk akhlak dari guru itu sendiri

Guru sebagai orang yang ingin membentuk akhlak anak, haruslah menghiasi dirinya dengan akhlak terpuji dan akhlak karimah, karena pengaruh keteladanan pada masa pembentukan lebih efektif dari nasehat dan ceramah yang disampaikan. Contohnya, teladan yang baik akan memberikan pengaruh besar terhadap pendidikan anak karena meniru adalah salah satu sifat anak, dan tingkah laku guru sangat besar pengaruhnya dalam jiwa anak.⁴⁸

Guru merupakan teladan yang selalu diikuti dan diperhatikan anak. Oleh karenanya hendaklah guru mencerminkan perilaku yang baik sebelum melontarkan nasehat dan saran terhadap anak, agar apa yang diucapkan sesuai dengan perbuatan sehingga seruan untuk membangun akhlak anak dapat diterima. Jika perilaku guru berbeda atau bertolak belakang dengan nasehat-nasehatnya, niscaya pembentukan akhlak itu tidak akan tercapai dan itu akan gagal.

G. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi akhlak menurut Tohirin dapat dikelompokkan kepada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

⁴⁷Abuddin Nata, *Loc cit.*

⁴⁸Syaikh Akram Misbah Usman, *25 Cara Mencetak Anak Tangguh* (Jakarta:Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm. 9.

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar, atau faktor yang berasal dari diri anak.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri siswa, seperti kondisi lingkungan, yang ada disekitar siswa.⁴⁹

Faktor eksternal ini biasanya merupakan pengaruh yang berasal dari lingkungan sekitar mulai dari lingkungan terkecilnya, yakni keluarga, teman, tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audio visual, seperti TV dan VCD atau media cetak seperti koran, majalah dan sebagainya.

Lingkungan keluarga, tempat anak tumbuh dan berkembang akan sangat berpengaruh terhadap perilaku seorang anak. Terutama dari cara orang tua mendidik dan membesarkan anaknya. Sejak lama berperan sebagai orang tua sering kali tanpa dibarengi pemahaman mendalam tentang perilaku.

Salah satu yang menunjang terhadap pembentukan akhlak anak adalah bukan dari lingkungan rumah saja akan tetapi lembaga sekolah juga sangat menentukan terhadap pembentukan akhlak anak. Jadi sekolah

⁴⁹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 126.

haruslah dikembangkan sedemikian mungkin demi masa depan akhlak anak.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak anak tidak hanya dari dalam diri saja akan tetapi alam sekitar pun ikut menentukan terhadap akhlak anak. Karna jika lingkungan anak itu baik maka kuat kemungkinan akhlaknya akan baik tetapi sebaliknya jika lingkungannya buruk maka anak itu akan mencerminkan akhlak yang buruk. Oleh karena itu faktor internal dan eksternal ini akan sangat mendukung terhadap pembentukan akhlak anak.

Sedangkan menurut Abuddin Nata dalam bukunya Akhlak Tasawuf menjelaskan sebagai berikut:

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada khususnya dan pendidikan pada umumnya, ada tiga aliran yang sudah amat populer, pertama aliran *Nativisme*, kedua aliran *Empirisme*, dan ketiga aliran *Konvergensi*.

Menurut aliran *Nativisme* bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lain-lain.⁵⁰

Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik sebaliknya jika seseorang memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang buruk maka dengan sendirinya ia akan buruk. Aliran ini tampak begitu yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia dan aliran ini tampak

⁵⁰ Abuddin Nata, *Op cit*, hlm. 166-170.

kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan dan pendidikan.

Selanjutnya menurut aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan.⁵¹

Jadi, jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu dan jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan itu buruk maka buruklah anak itu. Demikian sebaliknya aliran ini tampak lebih begitu perjaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran. Tanpa pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada anak maka dengan sendirinya anak itu tidak akan berakhlak, maka sangatlah diperlukan pendidikan dan pengajaran dalam membentuk akhlak anak.

Dalam pada itu aliran konvergensi berpendapat pembentukan akhlak itu dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan kearah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.⁵²

Aliran yang ketiga ini tampak sesuai dengan ajaran Islam yaitu dapat dipahami dari ayat di bawah ini:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

⁵¹ *Ibid.*

⁵² Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 113.

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar. Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (QS. Luqman: 13-14).⁵³

Ayat tersebut selain menggambarkan tentang pelaksanaan pendidikan yang dilakukan Luqman Hakim, juga berisi materi pelajaran dan yang utama diantaranya adalah pendidikan tauhid atau keimanan, karena keimananlah yang menjadi salah satu dasar yang kokoh bagi pembentukan akhlak.

Dengan demikian faktor yang mempengaruhi pembinaan akhlak anak ada dua, yaitu faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual dan hati yang dibawa si anak dari sejak lahir, dan faktor dari luar, yang dalam hal ini adalah kedua orang tua di rumah, guru di sekolah, dan tokoh-tokoh serta pemimpin di masyarakat. Melalui kerja sama yang baik antara tiga lembaga pendidikan tersebut, maka aspek kognitif, afektif dan psikomotorik ajaran yang diajarkan akan berbentuk pada diri anak. Dan inilah yang selanjutnya di kenal dengan istilah manusia seutuhnya.

H. Penelitian Terdahulu

Studi pendahuluan ini dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan data dan analisis data yang sesuai dengan judul penelitian yakni digunakan dasar perbandingan yang dilakukan terhadap sesuatu yang

⁵³Depertemen Agama, *Op cit*, hlm. 412.

dapat dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peneliti sangat yakin bahwa penelitian ini mampu untuk dilaksanakan. Sebagai judul yang diteliti adalah “Peranan Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah Dalam Membentuk Akhlak Anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan”.

Adapun penelitian yang sudah pernah dilakukan adalah:

Penelitian yang dilaksanakan oleh Muhammad Fahmi, 09 310 0148 pada tahun 2014 dengan judul “Studi Pembinaan Akhlak Murid Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Babul Falah Kelurahan Wek VI Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi akhlak peserta didik Madrasah Diniyah Taklimiyah (MDT) Babul Falah sudah dikatakan baik. Hal ini diketahui berdasarkan indikator kebaikan yang menonjol adalah: berkata dengan jujur dan sopan, menolong antara sesama, dan rajin mengerjakan shalat lima waktu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 28 Mei 2015 sampai 30 Juni 2015 di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan. Penentuan dan ketertarikan peneliti dalam memilih lokasi penelitian di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan disebabkan oleh berbagai pertimbangan yakni lokasi penelitian yang tidak begitu jauh dari tempat tinggal peneliti dan juga peneliti ingin mengetahui bagaimana peranan guru Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Darul Falah dalam membentuk akhlak anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian.⁵⁴

Dan pendapat lain penelitian kualitatif deskriptif adalah memberikan gambaran dengan kata-kata tentang setting orang, action, dan pembicaraan yang diobservasi.⁵⁵

⁵⁴Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005), hlm. 76.

⁵⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 140.

Selanjutnya pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu:

“Penelitian yang didasarkan pada kontekstualisme memerlukan data kualitatif dimana kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu. Penetapan merupakan inti dari kontekstualisme. Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh interpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.”⁵⁶

Dengan menggunakan penelitian dapat mengetahui peranan guru Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah dalam membentuk akhlak anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan.

C. Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer adalah data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sumber data primernya adalah para pihak Madrasah yang akan melakukan usaha dalam membentuk akhlak anak yakni kepala Madrasah dan guru-guru yang mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah dan para orang tua anak yang belajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan.
2. Data skunder adalah data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu masyarakat di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan.

⁵⁶Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999), hlm. 33.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data sangat diperlukan dalam penelitian. Dengan alat yang baik peneliti lebih mudah mendapatkan data yang lebih valid. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵⁷

Jadi observasi yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan pengamatan secara langsung ke lapangan, meneliti gejala-gejala yang terjadi yang ada kaitannya dengan peranan Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah dalam membentuk akhlak anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara sipewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *Interview Guide* (pedoman wawancara).⁵⁸

Maksud peneliti di sini menyediakan terlebih dahulu apa saja yang perlu dipertanyakan kepada responden dengan mempertanyakan secara

⁵⁷ Ahmad Nizar Ranguti, *Op cit.*, hlm. 120.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133.

langsung. Adapun wawancara ataupun interview penulis lakukan terhadap kepala Madrasah, guru-guru yang mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Darul Falah dan murid-murid yang belajar di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Darul Falah Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan. Data yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan guru Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Darul Falah dalam membentuk akhlak anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data dilaksanakan secara kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan peranan guru Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah dalam membentuk akhlak anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan.

Sesuai dengan pernyataan di atas dapat dipahami analisis terhadap data yang dilakukan 5 langkah yaitu:

1. Peneliti menulis seluruh data yang ada di lapangan, kemudian melihat data yang mana yang harus dimasukkan dan data yang tidak dituliskan.
2. Dengan mengadakan redaksi, redaksi di sini adalah menganalisis data secara keseluruhan kepada data yang paling sederhana.

3. Menyusun data secara berkenaan dengan peranam guru Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah dalam membentuk akhlak anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan.
4. Data-data kelompok sesuai dengan yang dibutuhkan.
5. Dengan mengadakan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang didapatkan di lapangan apakah sudah layak untuk disajikan menjadi tulisan.

F. Uji Kredibilitas Data

Adapun uji kredibilitas data dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.
2. Perpanjangan keikutsertaan. Perpanjangan keikutsertaan penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
3. Triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

Untuk memperoleh gambaran umum tentang Kelurahan Pardomuan dan Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan, diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan Lurah dan Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan.

1. Keadaan Geografis

Kelurahan Pardomuan adalah salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Angkola Selatan dengan luas wilayah kurang lebih 14 km². Kelurahan Pardomuan sebagian besar terdiri dari daerah pemukiman, perkebunan rakyat dan areal persawahan. Kondisi alamnya adalah dataran rendah dan perbukitan sehingga cocok untuk areal perkebunan dan pertanian. Areal perkebunan rakyat sebagian besar ditanam karet, kelapa, kelapa sawit. Sedangkan areal pertanian rakyat sebagian besar dijadikan persawahan. Keadaan iklimnya tropis dengan dua musim, yaitu musin hujan dan musin kemarau.⁵⁹

⁵⁹Wawancara dengan Bapak Maswat, *Kepala Lurah*, Tanggal 30 Mei 2015.

2. Keadaan Penduduk

Keadaan penduduk Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan berjumlah 449 jiwa yang terdiri dari 190 orang laki-laki dan 259 orang perempuan.

TABEL I
Keadaan Penduduk Kelurahan Pardomuan
Kecamatan Angkola Selatan

NO	Tingkat Usia	Jumlah
1	0-5 tahun	63 orang
2	6-10 tahun	99 orang
3	11-20 tahun	84 orang
4	21-30 tahun	47 orang
5	31-40 tahun	60 orang
6	41-50 tahun	50 orang
7	51-60 tahun	40 orang
8	Lebih dari 60 tahun	6 orang
	Jumlah	449 orang

Sumber data: Lurah Kelurahan Pardomuan

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk berusia 6-10 tahun.

Bila ditinjau dari mata pencaharian, maka pencaharian penduduk Kelurahan Pardomuan dapat dilihat pada tabel.

TABEL II
Keadaan Mata Pencaharian
Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan

NO	Alternatif Jawaban	Jumlah
1	Petani	85 %
2	Karyawan	8 %
3	PNS	0,5 %
4	Wiraswasta	3 %
5	Buruh	3,5%
	Jumlah	100%

Sumber data: Lurah Kelurahan Pardomuan

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar penduduk Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan adalah petani.

3. Agama dan Pendidikan

a. Agama

Masyarakat Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan 99% beragama Islam. Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya, di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan terdapat 2 buah mesjid dan 3 buah mushollah. Jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakatnya, akan jumlah sarana peribadatan tersebut sudah memadai untuk kebutuhan masyarakat.

b. Pendidikan

Keadaan pendidikan penduduk Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL III
Keadaan Penduduk Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	63 orang
2	Sekolah Dasar	79 orang
3	SMP/MTS/Sederajat	39 orang
4	SMA/MAN/ Sederajat	23 orang
5	Perguruan Tinggi	12 orang
	Jumlah	216 orang

Sumber data: Lurah Kelurahan Pardomuan

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk memiliki tingkat SD sederajat.

Untuk menunjang kegiatan pendidikan Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan terdapat 1 Sekolah Dasar, 1 Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah, 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP). Untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, mereka memasuki perguruan-perguruan tinggi yang ada di Kota Padangsidempuan.

4. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah

Pada mulanya Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan belum merupakan suatu pendidikan yang memiliki lembaga tersendiri, ini berawal dari adanya anak-anak yang belajar tentang agama di mesjid pada sore hari setelah anak-anak SD keluar sekolah dengan gurunya satu orang yang bernama Muhammad Yunus pada tahun 1999. Dan lambat laun pengajaran ini sempat berhenti dikarenakan guru tersebut pindah kampung. Setelah satu dua bulan berlalu masyarakat merasa resah dan pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak, ini bisa dilihat anak-anak tidak mengenal huruf hijaiyah.

Dalam menyikapi hal ini musyawarahlah masyarakat untuk membangun lembaga pendidikan agama bagi anak-anak dan pada saat itu pula ada bantuan dari DPR untuk pembangunannya, Alhamdulillah lembaga ini bisa didirikan dengan 4 ruangan, yang bertempat di dekat mesjid umum Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan dengan nama Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah.⁶⁰

5. Visi dan Misi Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah

Setelah berdirinya Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan maka diperoleh

⁶⁰Wawancara dengan Ahmad Hasan Nasution, *Kepala Madrasah*, Tanggal 01 juni 2015.

tujuan, yang disimpulkan oleh Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah dengan guru-guru sebagai tenaga pendidik sebagai berikut:

- a. Visi Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan

Terwujudnya anak yang bertakwa dan beriman kepada Allah SWT yakni dengan mengerjakan suruhan-Nya dan menjauhi larangan-Nya serta bisa mencerminkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Misi Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan

- 1) Meningkatkan penghayatan dan pengalaman beragama anak yang tercermin dalam akhlak anak.
- 2) Memotivasi dan membantu anak untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam dirinya.

6. Kondisi Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah

- a. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran guna pencapaian tujuan pendidikan secara optimal. Proses belajar mengajar akan lebih efektif jika didukung oleh sarana prasarana yang lengkap.

Sarana prasarana yang dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran MDA Darul Falah Kelurahan Pardomuan yang tersedia dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV
Sarana Prasarana Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah
Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Musholla	1 Unit
2	Ruang Belajar	4 Ruangan
3	Ruang Kepala Sekolah dan Guru	1 Unit
4	Kantin	1 Unit

Sumber data: Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah

b. Keadaan Guru dan Murid

1) Keadaan guru

Keadaan guru di Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan pada ajaran 2014-2015 berjumlah 4 orang.

TABEL V
Keadaan Guru di Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah
Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan

Tahun 2014-2015

NO	Nama Guru	L/P	Ruangan
1	Ahmad Hasan	L	Kelas IV

2	Desmawati	P	Kelas III
3	Herawanti Hrp	P	Kelas II
4	Hasna Simamora	P	Kelas I

Sumber data: Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah

2) Keadaan Murid

Berdasarkan data yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan Tahun 2014-2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL VI
Keadaan Siswa di Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah
Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan
Tahun 2014-2015

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah Lokal
1	I	9 orang	15 orang	24 orang	I (Satu)
2	II	10 orang	15 orang	25 orang	I (Satu)
3	III	5 orang	10 orang	15 orang	I (Satu)
4	IV	3 orang	9 orang	14 orang	I (Satu)
	Jumlah	27 orang	49 orang	78 orang	IV (Empat)

Sumber data: Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah

7. Kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah

Mata pelajaran yang dilaksanakan dalam pembelajaran berdasarkan landasan keilmuan melalui *approach*, strategi dan metode bervariasi. Dalam pada Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan terdiri pada 9 mata pelajaran.

TABEL VII
Kurikulum Ma0drasah Diniyah Awaliyah Darul Falah
Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan
Tahun 2014-2015

NO	Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu			
		I	II	III	IV
1	Iman	2	2	2	2
2	Imlak	2	2	2	2
3	Akhlak	2	2	2	2
4	Hot	2	2	2	2
5	Mahfuzot	2	2	2	2
6	Juz Amma	2	2	2	2
7	Fiqh	2	2	2	2
8	Tarekh	2	2	2	2
9	Tajwuid	2	2	2	2
	Jumlah	18	18	18	18

Sumber data: Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah

Kurikulum sangat diperlukan dalam proses pembelajaran dengan adanya system kurikulum lembaga pendidikan akan lebih mudah dalam memberikan materi dan anak didik juga lebih mudah paham, demikian juga kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan merupakan materi pembelajaran serta pelaksanaan yang sudah disusun sesuai dengan jam pelajaran.⁶¹

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Akhlak Anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan yang Belajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah

Akhlak merupakan sikap dan perilaku yang terdapat dalam jiwa seseorang yang tampak dalam perbuatan tanpa memikirkan terlebih dahulu. Begitu halnya dengan akhlak anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan. Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap akhlak anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan jika dilihat dari akhlak kepada Allah, diri sendiri dan kepada orang lain bisa dikatakan baik, walaupun sebahagian kecil diantara mereka ada yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan baik dari akhlak kepada dirinya, orang lain dan juga kepada Allah. Begitu juga dengan akhlak anak kalau dari cara berbusana bisa dikatakan baik, yakni mereka masih bisa menjaga aurat mereka sesuai dengan ajaran

⁶¹*Ibid.*

Islam dan tidak ikut-ikutan dengan zaman anak sekarang yang memakai pakaian terbuka dan akhlak anak sebagian bisa membanggakan masyarakat dan ada juga yang mengecewakan masyarakat, seperti mau mengatakan kata-kata yang kotor padahal mereka sudah sekolah arab, itupun hanya terdapat pada satu dua anak saja.⁶²

Dalam hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan para orang tua dan masyarakat sebagai berikut:

a. Akhlak kepada Allah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan

Ibu Yus mengatakan:

Akhlak anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan ini bisa dikatakan baik, terlihat dari akhlak anak kepada Allah ditengah-tengah masyarakat dalam pelaksanaan ibadah shalat fardhu di mesjid banyak dari anak-anak yang sekolah di Madrasah. Pelaksanaan shalat fardhu bisa dilakukan anak-anak walaupun tidak selalu berjama'ah. Apalagi ketika shalat ashar anak-anak berbondong-bondong keluar dari ruangan menuju mesjid untuk shalat ashar secara berjamaah.⁶³

Dan berdasarkan wawancara dengan Ibu Nora mengatakan bahwa:

Akhlak anak yang belajar di Madrasah ini bisa dikatakan baik terlihat banyaknya hal-hal yang membuat masyarakat kagum padahal mereka masih SD seperti sudah berani adzan dan kalau dilihat secara keseluruhan ada juga anak yang akhlaknya tidak baik, itu terlihat dikarenakan terikut-ikut dengan anak yang akhlaknya buruk padahal awalnya anak itu baik.⁶⁴

⁶² Observasi dilokasi Lapangan, Tanggal 01-07 Juni 2015.

⁶³ Wawancara dengan Ibu Yus, Masyarakat di Kelurahan Pardomuan, Tanggal 04 Juni 2015.

⁶⁴ Wawancara dengan Ibu Nora, Masyarakat Pardomuan, Tanggal 10 Juni 2015.

b. Akhlak kepada orang tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sakti mengatakan:

Akhlak anak bisa dikatakan baik terlihat dari anak selalu berkata benar kepada orang tua dan hanya sebahagian kecil diantara anak yang kadang berkata bohong kepada orang tua dalam rumah tangga.⁶⁵

Diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu anak Madrasah mengatakan:

Saya selalu berusaha untuk tetap berkata benar dan sopan terhadap orang lain utamanya orang tua karena guru yang di Madrasah menganjurkan kepada kami untuk selalu menyayangi orang tua yang telah begitu banyak jasanya terhadap kami dan orang tua pun selalu menengor apabila saya salah.⁶⁶

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa akhlak anak kepada Allah di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan dapat dikatakan baik, terlihat anak-anak bisa menjalankan perintah Allah yakni dengan mengerjakan shalat fardhu walaupun tidak selalu berjamaah, dan akhlak anak kepada orang tua di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan dalam segi perkataan dapat dikatakan baik walaupun masih ada satu atau dua orang yang tidak berkata benar kepada orang tua, dikarenakan ikut-ikutan dengan anak yang baik, dan sikap anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Sakti, Orangtua Anak, Tanggal 08 Juni 2015.

⁶⁶ Wawancara dengan Hidayat, Anak Madrasah, Tanggal 11 Juni 2015.

Angkola Selatan sangat membanggakan masyarakat karena mereka masih SD mereka sudah berani tampil seperti adzan di mesjid, dan walaupun masih ada ditemukan anak yang bandel, itu hanya satu dua orang saja. Jika akhlak anak terhadap dirinya di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan bisa dikatakan baik jika dilihat dari cara berpakaian mereka bisa menutup aurat sesuai dengan ajaran Islam.

c. Akhlak kepada diri sendiri

Menurut Bapak Panya mengatakan bahwa akhlak anak di Kelurahan Pardomuan sebagai berikut:

Akhlak anak kalau dilihat dari segi berbusana bisa dikatakan baik terlihat anak-anak berbusana sesuai dengan syariat Islam yaitu menutup aurat sesuai dengan yang diajarkan di Madrasah bagi laki-laki wajib menutup aurat sampai lutut dan perempuan wajib memakai pakaian yang muslimah, yakni memakai jilbab, baju panjang, dan celana panjang.⁶⁷

d. Akhlak kepada orang lain

Menurut hasil wawancara dengan Bapak Khoir mengatakan bahwa:

Akhlak anak di Kelurahan Pardomuan ini kalau dilihat dari segi perkataan bisa dikatakan jujur dan sopan dapat dibuktikan dari tutur sapa anak kepada yang lebih tua selalu santun begitu halnya dengan yang muda dan teman sebaya selalu lemah lembut sesuai peraturan yang diarahkan oleh guru sewaktu di MDA.⁶⁸

⁶⁷Wawancara dengan Bapak Panya, Salah Satu Guru yang Sudah Berhenti, Tanggal 10 Juni 2015.

⁶⁸Wawancara dengan Bapak Khoir, Masyarakat Pardomuan, Tanggal 15 Juni 2015.

e. Akhlak kepada guru

Berdasarkan wawancara dengan Guru yang mengajar di MDA mengatakan bahwa:

Akhlak anak dalam hal menghormati guru dan akhlak kepada teman sebaya bisa dikatakan baik, terlihat anak-anak masih bisa mendengarkan dan mematuhi apa yang dikatakan oleh guru. Dan kepada teman sebaya mereka terlihat bisa saling menyayangi yakni mau menolong teman yang sedang kesusahan seperti ketika salah satu diantara mereka lupa membawa pena teman yang lain bisa memberikan penanya untuk dipakai.⁶⁹

Berdasarkan wawancara Kepala MDA mengatakan:

Akhlak anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan bisa dikatakan baik karena kami selalu mengajari anak-anak berpakaian sesuai dengan ajaran Islam yang laki-laki wajib memakai lobe dan celana panjang walaupun memakai baju pendek dan perempuan wajib memakai baju panjang, rok panjang dan memakai jilbab. Dan kami selalu mengajari anak-anak untuk menjaga kebersihan dimanapun berada khususnya di Madrasah dan mengarahkan kepada mereka untuk membuang sampah pada tempatnya

f. Akhlak kepada masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rani mengatakan:

Akhlak anak di Kelurahan Pardomuan khusus yang belajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah bisa dikatakan baik, ini bisa saya lihat ketika anak-anak ingin memasuki rumah, baik rumah sendiri maupun rumah orang lain selalu mengucapkan salam sebelum masuk.⁷⁰

Dapat dipahami bahwa akhlak anak kepada orang lain di Kelurahan Pardomuan bisa dikatakan baik terbukti mereka bisa

⁶⁹Wawancara dengan Ibu Hasna, Guru Madrasah, Tanggal 03 Juni 2015.

⁷⁰Wawancara dengan Ibu Rani, Masyarakat Garonggang, Tanggal 07 Juni 2015.

menghargai orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang muda. Dan akhlak anak ketika di Madrasah dalam hal mengormati guru dan menyayangi sesama kawan bisa dikatakan baik terlihat anak-anak masih patuh terhadap apa yang diperintahkan oleh guru dan mau menolong kawannya ketika butuh.

Jika dilihat akhlak anak dalam hal memasuki rumah bisa dikatakan baik, dan mereka tidak sembarangan ketika ingin memasuki rumah orang, anak-anak terlihat masih ada kesesuaian tingkah lakunya dengan anak itu sebagai anak Madrasah.

2. Peranan Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah Dalam Membentuk Akhlak Anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan

Pendidikan Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan merupakan sistem pendidikan untuk melatih anak didiknya dengan sedemikian rupa sehingga dalam sikap hidup, tindakan, dan pendekatannya terhadap segala jenis pengetahuan banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai spiritual dan sangat sadar akan nilai etik Islam. Mentalnya dilatih sehingga keinginan mendapatkan pengetahuan bukan semata-mata untuk memuaskan rasa ingin tahu intelektualnya saja atau hanya untuk memperoleh keuntungan material semata. Melainkan untuk mengembangkan dirinya menjadi makhluk

nasional yang berbudi luhur serta melahirkan kesejahteraan spiritual, mental, fisik bagi keluarga, bangsa dan seluruh umat manusia.⁷¹

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa peranan Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah memang betul-betul mengarahkan akhlak anak kepada yang lebih baik jika dibandingkan dengan ketika MDA ini tidak ada anak-anak tidak mendapatkan arahan tentang ilmu pengetahuan agama yang bisa memperbaiki akhlak anak.⁷² Jika anak di lingkungan masyarakat ditemui melakukan hal-hal yang tidak baik itu bukan salah guru akan tetapi pengaruh lingkungan yang tidak baik.

Dalam hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan para guru Madrasah dalam membentuk akhlak anak sebagai berikut:

a. Sebagai pengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hasna Simamora mengatakan:

Saya selalu mengajari anak-anak agar berakhlak kepada Allah dengan cara membiasakan mereka shalat, utamanya ketika shalat ashar masih tanggung jawab kami dalam mengarahkan anak shalat ke mesjid. Dan saya pribadi juga tidak bosan-bosannya mengatakan kepada mereka agar menjauhi segala apa yang dilarang oleh Allah dan melaksanakan apa yang diperintahkan seperti jangan mengambil hak orang lain walaupun tidak ada yang melihat karena kebiasaan anak-anak mau mengambil buah-buahan orang lain kalau tidak ada

27. ⁷¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.

⁷²Observasi dilapangan, Tanggal 10-14 Juni 2015.

orangnya seperti mengambil jambu, rambutan, mangga dan lain-lain.⁷³

Dan diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu Nira mengatakan peranan Madrasah Diniyah Awaliyah dalam membentuk akhlak anak sebagai berikut:

Tindakan yang dilakukan oleh pihak MDA dalam membentuk akhlak anak cukup dikatakan baik terbukti ketika MDA ini sempat berhenti, pada saat itu anak-anak berkeliaran dan melakukan hal-hal yang dilarang agama, akan tetapi dengan adanya MDA ini terlihat anak-anak menjadi baik, karena ada arahan-arahan agama bagi anak demi perbaikan akhlak anak.⁷⁴

b. Sebagai uswatun hasanah

Berdasarkan wawancara Ibu Desmawati mengatakan:

Saya sebagai Guru di Madrasah Diniyah Awaliyah ini selalu berusaha semaksimal mungkin mencontohkan akhlak yang baik kepada mereka, dengan cara saya menampilkan cara berbusana yang sesuai dengan ajaran Islam agar apa yang saya sampaikan kepada mereka tidak bertentangan dengan apa yang mereka perhatikan dari saya.⁷⁵

Dapat dipahami bahwa peranan guru Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah dalam membentuk akhlak anak cukup dikatakan baik dapat dilihat dari penjelasan salah satu guru Madrasah yaitu Ibu Hasna yang selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada anak dan juga dapat dilihat pengakuan dari masyarakat yang bangga melihat tingkah laku anak-anak karena guru-guru berusaha memberikan

⁷³Wawancara dengan Ibu Hasna, Guru Madrasah, Tanggal 03 Juni 2015.

⁷⁴Wawancara dengan Ibu Nira, Masyarakat Pardomuan, Tanggal 13 Juni 2015.

⁷⁵Wawancara dengan Ibu Desmawati, Guru Madrasah, Tanggal 14 Juni 2015.

contoh yang baik bagi anak dengan cara menyesuaikan apa yang diucapkannya dengan kepribadiannya.

c. Sebagai pengarah

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hasan mengatakan:

Terkadang saya memberikan arahan kepada orang tua anak agar menasehati anaknya agar tidak melakukan hal-hal yang dilarang Islam seperti mengatakan kata-kata yang kotor, pendusta, karena sering saya dengar masyarakat mengatakan ketika anak-anak Madrasah Diniyah Awaliyah berkata bohong, mengatakan perkataan yang kotor itu disalahkan kepada guru Madrasah yang salah dalam mendidik akhlak anak padahal kami sudah berusaha memberikan yang terbaik kepada anak.⁷⁶

d. Sebagai Penanggung jawab

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Herawati mengatakan:

Selaku guru Madrasah Diniyah Awaliyah saya merasa bertanggung jawab terhadap akhlak anak dengan cara memberikan pendidikan kepada mereka yang mengarah kepada akhlak anak dan saya selalu menegur anak ketika saya temui anak salah, seperti ketika waktu shalat tiba anak-anak masih berkeliaran saya mengajak mereka untuk shalat.⁷⁷

Dapat dipahami bahwa peranan guru MDA dalam membentuk akhlak anak adalah selain memberikan pengajaran kepada anak di Madrasah juga memberikan arahan kepada para orang tua agar menegur anak ketika ditemui melakukan kesalahan. Dan dalam membentuk akhlak anak salah satunya adalah guru yang ada di

⁷⁶Wawancara dengan Bapak Hasan, Kepala Madrasah, Tanggal 18 Juni 2015.

⁷⁷Wawancara dengan Ibu Herawati, Guru Madrasah, Tanggal 20 Juni 2015.

Madrasah selalu menengor anak ketika ditemui lari dari yang diharapkan seperti kalau shalat sudah tiba anak masih berkeliaran seorang guru mengarahkannya untuk segera menunaikan shalat karena seorang guru Madrasah itu merasa bertanggung jawab terhadap anak.

3. Problematika Yang Dihadapi Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah Dalam Membentuk Akhlak Anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan.

Guru adalah orang yang dapat dijadikan sebagai contoh bagi anak dalam sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sebanyak anak yang belajar di Madrasah Diniyah Awaliyah memiliki banyak tingkah laku yang berbeda, dengan adanya pengaruh dari lingkungan dan kurangnya perhatian dari rumah, serta kurangnya minat, dan kurangnya perhatian dari orang tua, dengan menyekolahkan anak ke Madrasah Diniyah Awaliyah orang tua akan merasakan adanya perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik pada diri anak, sebab sebahagian orang tua beranggapan kalau anak dimasukkan ke Madrasah Diniyah Awaliyah yang didalamnya selalu belajar tentang agama otomatis anak itu akan baik, dan seolah-olah lembaga inilah seutuhnya yang menjamin perubahan akhlak anak.

Diera globalisasi ini terlihat akhlak anak bisa dikatakan merosot dengan adanya kemajuan zaman dapat mempengaruhi anak didik untuk mengikuti zaman yang modern. Guru sangat berperan sebagai orang yang

memberikan perhatian dalam membimbing akhlak anak kearah yang lebih baik.

Menurut observasi peneliti lakukan adapun problematika yang dihadapi guru dalam membentuk akhlak anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan adalah kurangnya kedisiplinan guru, kurangnya prasarana dalam menunjang akhlak anak, dan kurangnya dukungan orang tua serta arahan dari guru dan tidak ada kemauan dari anak.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Herawati Harahap, bahwa beliau mengemukakan sebagai berikut:

Masih kurang keseriusan guru dalam mengajar anak dikarenakan gaji yang tidak memadai sehingga guru bermalas-malas untuk mengajar, dan kurangnya dukungan dan kerjasama orang tua dalam mengarahkan akhlak anak, seperti melaksanakan shalat, perhatian untuk berakhlakul karimah dan memakai pakaian berbusana muslim.⁷⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Desmawati mengatakan bahwa problematika yang dihadapi pihak Madrasah sebagai berikut:

Kurangnya dukungan dan perhatian orang tua kepada anaknya dan juga dikarenakan ekonomi yang kurang mendukung dalam arti orang tua selalu sibuk dengan pekerjaannya masing-masing sehingga mereka beranggapan bahwa pembinaan di Madrasah sudah memadai sehingga mereka kurang memperhatikan akan akhlak dan tingkah laku anaknya dilingkungan masyarakatnya padahal orang tua juga sangat berperan terhadap akhlak anaknya.⁷⁹

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Herawanti Hrp Guru Madrasah, Tanggal 30 Juni 2015.

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Desmawati, Guru Madrasah, Tanggal 03 Juni 2015.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hasna Simamora, mengatakan bahwa:

Guru sering mengeluh dengan kenakalan anak didik karena sudah sering dinasehati sebagian anak tetap tidak ada perubahan akhlaknya, ini bisa dikarenakan lingkungan masyarakat yang tidak mendukung terhadap perbaikan akhlak anak kepada yang lebih baik ini ditemukan kepada satu dua orang saja.⁸⁰

Dapat dipahami bahwa problematika yang dihadapi pihak Madrasah dalam membentuk akhlak anak adalah orang tua hanya memadakan arahan dari guru saja tanpa dibarengi dukungan dari mereka dan dikarenakan gaji yang kurang memadai sehingga guru malas untuk mengajar disertakan dukungan orang tua kurang dalam membentuk akhlak anak dan juga lingkungan yang tidak baik yang mengakibatkan anak-anak terikut-ikut dengan orang-orang yang ada di lingkungannya.

Sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa anak didik masih kurang menghargai guru, karena masih melanggar apa-apa saja yang tidak dibolehkan guru. Dengan adanya kemajuan IFTEK dapat dilihat keberanian anak dalam melawan guru mereka tidak takut lagi akan hukuman yang akan diberikan guru jika terjadi pelanggaran.⁸¹

Menurut Bapak Hasan problematika yang dihadapi pihak Madrasah Diniyah Awaliyah dalam membentuk akhlak anak sebagai berikut:

⁸⁰Wawancara dengan Ibu Hasna Simamora, Guru Madrasah, Tanggal 28 Juni 2015

⁸¹Observasi dilapangan.

“Kendala yang yang hadapi dalam membentuk akhlak anak salah satunya adalah anak-anak itu mudah sekali terpengaruh dengan lingkungannya atau teman-teman yang sulit untuk mereka hindari, sehingga kami pihak Madrasah ketika mengarahkan akhlak kepada anak mereka kurang dalam pengamalannya, misalnya ketika di kelas kami mengarahkan akhlak kepada mereka, mereka memang terlihat punya akhlak akan tetapi setelah keluar dari kelas mereka bergabung dengan teman-teman yang tidak baik akhlaknya, akhlak mereka berubah tidak seperti yang ketika di Madrasah”.⁸²

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Hasan mengatakan:

“Salah satu hambatan bagi kami dalam mengarahkan akhlak anak adalah media massa yang dapat mempengaruhi akhlak anak sehingga menjadi suatu tantangan bagi kami dalam mengarahkan akhlak anak, karena mereka sudah dibina dan dibimbing di Madrasah tetapi sebagian anak masih ada yang suka melihat atau membaca majalah-majalah orang dewasa yang tidak pantas untuk dibaca dan mereka lihat.”⁸³

Wawancara dengan Ibu Hasna Simamora mengatakan:

“Menurut saya tantangan yang hadapi dalam mengarahkan akhlak anak salah satunya adalah termasuk televise. Televise dapat memberikan pengaruh negatif terhadap anak, jika anak sering menonton acara yang bertentangan dengan akhlak Islami, maka anak akan tergiring dan cenderung untuk meniru apa yang dilihat dan didengarnya dari tayangan tersebut, hal ini merupakan tantangan bagi guru dalam mengarahkan akhlak anak.”⁸⁴

Berdasarkan wawancara dengan Hasna mengatakan bahwa:

Kondisi anak yang berlatar belakang keluarga yang berbeda merupakan kendala bagi pihak Madrasah Diniyah Awaliyah Darul

Falah dalam membentuk akhlak anak karena sebagian ada.⁸⁵

⁸²Wawancara dengan Bapak Hasan, Kepala Madrasah, Tanggal 27 Juni 2015.

⁸³ Wawancara dengan Ibu Desmawati, Guru Madrasah, Tanggal 04 Juni 2015.

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Hasna Simamora, Guru Madrasah, Tanggal 03 Juni 2015.

⁸⁵Wawancara dengan Bapak Hasan, Kepala Madrasah, Tanggal 23 Juni 2015.

Dengan demikian guru masih memiliki masalah dalam mengarahkan anak untuk menjalankan perintah agama Islam dan menjauhi larangan Allah. Dengan adanya arahan dari pihak Madrasah dalam membentuk akhlak anak akan tetapi masih ada anak didik yang melanggar akhlak *mazmumah*.

4. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keadaan akhlak anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan yang belajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah dapat dikatakan baik terbukti anak-anak masih mau mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi larangan-Nya melalui arahan yang diberikan oleh guru ketika di Madrasah, misalnya melaksanakan shalat, mematuhi perintah orang tua, berkata dengan benar, mau menyayangi yang muda dan menghormati yang lebih tua. Dan walaupun ada satu dua orang anak-anak ditemukan yang melanggar aturan Allah seperti perkataan yang tidak bagus itupun disebabkan karena adanya pengaruh dari lingkungan yang mengakibatkan anak itu buruk.

Dan peranan guru Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah dalam membentuk akhlak anak sangat berpengaruh dan sangat baik terbukti dari beberapa wawancara dengan para guru Madrasah yang mengatakan mereka selalu mengarahkan akhlak anak kepada yang lebih baik. Oleh

karenanya lembaga ini selain untuk membekali berbagai ilmu kepada anak juga langkah awal bagi anak-anak untuk memperbaiki akhlak mereka kepada yang lebih baik.

Dan ada hambatan-hambatan yang dihadapi pihak Madrasah Diniyah Awaliyah terhadap pembentukan akhlak anak yang paling menonjol adalah pengaruh lingkungan dimana anak-anak ikut-ikutan dengan teman yang tidak sekolah, seperti ketika pulang sekolah anak-anak yang sekolah di Madrasah bergabung dengan teman sebayanya yang sebagian besar berperilaku yang tidak bagus seperti mau mengambil makanan orang yang tidak ada izinnnya, mengatakan kata-kata yang kotor yang mengakibatkan anak itu jadi tidak baik.

Dan sangat perlu dilakukan pembinaan yaitu melalui diri sendiri, orang tua, lingkungan memberikan teladan kepada anak, pembiasaan akhlak baik kepada anak dan memberikan bimbingan dan nasehat sehingga anak-anak bertingkah laku sesuai dengan ajaran Islam.

Sementara itu, akhlak anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan dari hasil pengamatan penulis tampak bahwa meskipun guru yang di Madrasah menunjukkan sikap yang baik dalam akhlak anak, namun hasilnya belum maksimal, hal ini tampak dari akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari masih ada satu dua orang yang memiliki akhlak yang kurang baik, misalnya berbicara kurang sopan, suka berkelahi dengan teman-temannya dan dari cara berpakaian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembentukan akhlak anak sudah baik, namun masih perlu ditingkatkan lagi agar akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari semakin baik dan meningkat sesuai dengan ajaran Islam mencapai *akhlaqul qarimah*.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap “Peranan Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Dalam Membentuk Akhlak Anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan”, maka dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Akhlak anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan bisa dikatakan baik. Hal ini bisa dilihat bahwa anak-anak bisa mengerjakan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah.
2. Peranan guru Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah dalam membentuk Akhlak Anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan sangat baik dikarenakan banyaknya arahan-arahan agama yang diberikan guru Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah bagi anak demi perbaikan akhlak anak itu sendiri.
3. Problematika yang dihadapi guru Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah dalam membentuk akhlak anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan adalah sebagai berikut:
 - a. Minimnya gaji yang diterima guru
 - b. Kurangnya kerja sama antara orang tua dengan guru Madrasah
 - c. Kurangnya dukungan dari masyarakat
 - d. Media massa

e. Televisi

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka perlu disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam pembentukan akhlak anak sudah baik, namun kepada pihak Madrasah untuk meningkatkannya lagi agar akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari semakin baik dan meningkat sesuai dengan ajaran Islam dalam rangka mencapai *akhlaqul karimah*. Dan janganlah bosan-bosannya memberikan nilai-nilai kebaikan kepada anak didik demi masa depan mereka.
2. Diharapkan kepada orang tua agar lebih memperhatikan akhlak anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan demi masa depan anak.
3. Diharapkan adanya kerja sama antara orang tua dengan pihak Madrasah dalam mengarahkan akhlak anak kepada yang lebih baik karena selain pihak Madrasah, orang tua juga bertanggung jawab terhadap akhlak anak.
4. Seharusnya gaji bukan menjadi salah satu patokan bagi guru untuk bermalas-malas dalam mengajar. Dan diharapkan kepada berbagai pihak baik orang tua anak maupun masyarakat agar untuk dapat membantu memperbaiki gaji guru yang minim tersebut demi kelancaran pendidikan di MDA.

5. Semestinya masyarakat bisa menciptakan kehidupan masyarakat yang Islami di lingkungannya demi terbentuknya akhlak anak ke arah yang lebih baik.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengobservasi lokasi penelitian
2. Mengamati bagaimana akhlak anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan
3. Mengobservasi guru-guru akhlak
4. Mengamati kegiatan-kegiatan pendidikan yang berlangsung di Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan
5. Mengamati pengamalan akhlak anak setelah mempelajari materi akhlak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan
6. Mengamati faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan akhlak yang baik di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini disusun untuk mengumpulkan data tentang Peranan Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Dalam Membentuk Akhlak Anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan.

A. Wawancara Dengan Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan?
2. Apa visi dan misi Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan?
3. Berapakah jumlah siswa di Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan?
4. Berapa jumlah guru yang mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan?
5. Apa saja persiapan yang dilakukan guru Madrasah sebelum mengajar tentang akhlak?
6. Apa upaya yang Bapak lakukan dalam meningkatkan mutu belajar siswa?
7. Apa-apa sajakah problematika yang terjadi di Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah dan bagaimanakah cara menanggulangnya?

B. Wawancara Dengan Guru Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah

1. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu memberikan contoh akhlak yang baik bagi anak-anak?
2. Apakah Bapak/Ibu selalu menampilkan suri teladan yang baik bagi anak-anak?
3. Apakah Bapak/Ibu menegur anak jika menampilkan akhlak yang tidak baik?
4. Apakah Bapak/Ibu ada kegiatan-kegiatan yang mengarah pada peningkatan akhlak anak-anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah?
5. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu dalam mengajarkan akhlak kepada Allah, Rasul, orang tua, teman, diri sendiri kepada anak?
6. Dari beberapa metode, metode apakah yang Bapak/Ibu lakukan dalam mengajarkan materi akhlak kepada anak?
7. Apa sajakah masalah yang Bapak/Ibu hadapi dalam mengarahkan akhlak anak kepada yang lebih baik?
8. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu dalam membentuk akhlak anak di Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah ini?
9. Apa sajakah yang Bapak/Ibu ketahui tentang perilaku menyimpang yang sering dilakukan anak?
10. Apakah Bapak/Ibu memiliki waktu untuk memberikan arahan atau perhatian terhadap perkembangan akhlak anak?
11. Upaya-upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang muncul dalam pembelajaran akhlak?

C. Wawancara Dengan Anak Yang Belajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Darul

Falah

1. Apakah yang dimaksud dengan akhlak?
2. Apakah yang dimaksud dengan akhlak terpuji dan akhlak tercela?
3. Wajibkah kita memiliki akhlak terpuji dan apa-apa sajakah akhlak terpuji itu serta bagaimanakah cara mengamalkannya?
4. Apa-apa sajakah akhlak tercela yang harus kita hindari dan bagaimana cara menghindarinya?
5. Apakah Saudara/i selalu menjaga akhlak kepada Allah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya?
6. Bagaimanakah cara berakhlak kepada Rasul dan sudah pernahkan Saudara/i mencontoh akhlak Rasul ?
7. Bagaimanakah cara berakhlak kepada orang tua dan apakah Saudara/i selalu menjaga akhlak kepada orang tua?
8. Bagaimanakah cara berakhlak kepada diri sendiri dan teman-teman?
9. Bagaimanakah cara berpakaian yang sesuai dengan ajaran Islam?
10. Bagaimanakah cara kita berakhlak kepada tetangga dan masyarakat?

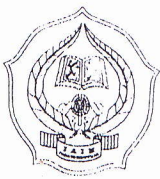
D. Wawancara Dengan Masyarakat

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah akhlak yang ditampilkan anak yang belajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah di Kelurahan Pardomuan ini?
2. Apa sajakah penyelewengan yang sering dilakukan anak Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah di Kelurahan Pardomuan ini?
3. Apakah ada penyelewengan yang dilakukan siswa sehingga masyarakat kecewa dengan anak Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah?
4. Menurut Bapak/Ibu adakah kesesuaian antara akhlak guru terhadap profesinya sebagai guru akhlak?
5. Kegiatan apa saja yang dilakukan Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah dalam meningkatkan akhlak anak di Kelurahan Pardomuan ini?
6. Bagaimanakah menurut Bapak/Ibu peranan Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah dalam membentuk akhlak anak di Kelurahan ini?
7. Menurut Bapak/Ibu apa sajakah problematika yang ada di Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah dalam membentuk akhlak anak di Kelurahan ini dan menurut Bapak/Ibu bagaimana cara memperbaikinya?

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Ahmadi Abu dan Uhbiyati Nur, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Agama Depertemen, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2012.
- Agama Departemen, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Sejarah Perkembangan Madrasah*, 1998.
- Akbarizan, *Pendidikan Berbaris Akhlak*, Pekanbaru: Suska Press, 2008.
- Akram Syaikh Misbah Usman, *25 Cara Mencetak Anak Tangguh*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Al-Abrasy Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Amin Ahmad, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam*, Medan: Perdana Mulya Sarana, 2008.
- Bahri Djamarah Syaiful, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Basyir Damanhuri, *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh: Yayasan Pena, 2005.
- Djatnika Rachmat, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, Balai Pustaka, 1995.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Depertemen Agama RI, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, Jakarta: 2007.
- Hadjar Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1999.
- Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2002.

- Karel, *Pesantren Madrasah Sekolah Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*, Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 1994.
- Maksum, *Madrasah Sejarah dan Perkembangannya*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Jakarta: Kencana, 2005.
- Mulyana, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali pers, 2012.
- Nasir Sahlun, *Tinjauan Akhlak*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1991.
- Nizar Ahmad Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Purwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Purwanto Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Syafei Sahlan, *Bagaimana Anda Mendidik Anak*, Bongor: Ghalia Indonesia, 2002.
- Suryabrata Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2005.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, 2001.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In. 19/E.8b/TL.00/1523-/2015

Padangsidimpuan, 28 Mei 2015

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi.

Kepada
Yth. Kepala Desa Garonggang
Kec. Angkola Selatan

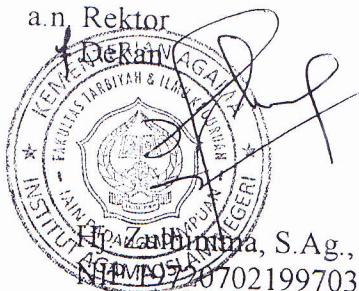
Dengan hormat, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Nur Sanipa Siregar
NIM : 113100032
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Asrama Kodim Sihitang

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peranan Madrasah Diniyah Awaliyah Terhadap Pembentukan Akhlak di Desa Garonggang Kecamatan Angkola Selatan"**. Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Rektor



H. Zuhriyana, S.Ag., M.Pd
NIP. 197021997032003

**PEMERINTAHAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN ANGKOLA SELATAN
KELURAHAN PARDOMUAN**

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Lurah di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan, menerangkan bahwa:

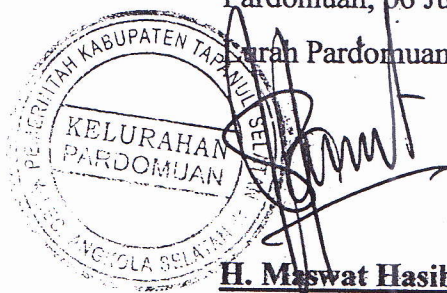
Nama : Nur Sanipa Siregar
Nim : 11 310 0032
Tempat Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 09 Januari 1993
Fak/Jur : Tarbiyah/ PAI-1
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Asrama Kodim Sihitang

Bahwa nama tersebut di atas adalah benar telah melakukan penelitian di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan dalam rangka menyelesaikan skripsi yang bersangkutan dengan judul “Peranan Madrasah Diniyah Awaliyah Darul Falah Terhadap Pembentukan Akhlak Anak di Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan”

Dengan demikian surat ini diperkuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pardomuan, 06 Juli 2015

Lurah Pardomuan



H. Maswat Hasibuan

NIP.19660416 199007 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

- a. Nama : Nur Sanipa Siregar
- b. Nim : 11. 310. 0032
- c. Tempat/Tgl. Lahir : Padangsidempuan, 09 Januari 1993
- d. Pekerjaan : Mahasiswi
- e. Alamat : Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan

II. Jenjang Pendidikan yang telah ditempuh adalah:

- a. SD Negeri Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan, Tamat Tahun 2005
- b. Madrasah Tsanawiyah Swasta Islamiyah Pintu Padang Kecamatan Paluta Kabupaten Tapanuli Selatan, Tamat Tahun 2008
- c. Madrasah Aliyah Swasta Islamiyah Pintu Padang Kecamatan Paluta Kabupaten Tapanuli Selatan, Tamat Tahun 2011
- d. Masuk Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Padangsidempuan tahun 2011

III. Nama Orang Tua adalah:

- a. Ayah : Tamrin Siregar
- b. Ibu : Hasna Simamora
- c. Pekerjaan : Petani
- d. Alamat : Kelurahan Pardomuan Kecamatan Angkola Selatan